

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
PERBANKAN TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh:

FARID RAMADHANI

NIM: 220502110008

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR
PERBANKAN TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

FARID RAMADHANI

NIM: 220502110008

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

Farid Ramadhani

NIM : 220502110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

FARID RAMADHANI

NIM : 220502110008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Ramadhani
NIM : 220502110008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "*Skripsi*" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "*duplikasi*" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "*klaim*" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Juni 2026

Hormat saya,



Farid Ramadhani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024”

Semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk kebaikan umatnya yang sampai saat ini bisa kita rasakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, kritik, arahan, serta motivasi selama proses penulisan, penelitian, dan penyusunan skripsi ini. Maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Salahuddin dan Ibu Iliyah, yang selalu mengusahakan yang terbaik buat penulis terutama pada pendidikan, dan selalu memberikan kasih sayang, motivasi, arahan serta do'a pada setiap langkah kehidupan yang diambil oleh penulis sehingga penulis bisa berada pada tahap saat ini, yang mungkin Bapak dan Ibu impikan waktu masih muda, dan kepada keluarga yang senantiasa memotivasi penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis, Rauzan Tharmun, Arifin Alqodir, Shofi Azaludin, Firdausi, Mohtadi Denuarta, Dhuta Widya, Faisal, dan Aqil Baihaqi, yang menjadi tempat berbagi cerita, saling memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses akademik, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada sahabat-sahabat kontrakan *Green Screen* terutama Ageng Prayogi Arto, yang dari awal masa perkuliahan penulis senantiasa membantu, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kemudahan pada setiap apa yang diusahakan.
9. Kepada teman-teman semasa perkuliahan baik sejurusan, seorganisasi, dan KKM yang tidak dapat disebutkan satu-satu, yang menjadi bagian perjalanan penulis dalam masa perkuliahan.
10. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Farid Ramadhani. Terima kasih untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dalam keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang selalu berhasil dilawan. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mencapai pada titik ini dan akan menjadi sarjana kedua dari keluarga sederhana, yang bahkan Bapak dan Ibu tidak pernah merasakan bangku SMA. Semoga kedepannya selalu tetap kuat dan diberikan tubuh yang sehat untuk menghadapi setiap perjalanan hidup. Mari terus bekerja keras demi impian yang selalu diusahakan.

HALAMAN MOTTO

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain).”*

(Q.S. Al-Insyirah: 7)

*“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih
menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada
pendidikan”*

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua beserta keluarga saya yang telah memberikan dukungan selama masa pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan yang juga tengah berjuang menyelesaikan skripsi.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 08 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
الملخص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Manfaat Penelitian	16
1.4 Batasan Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kajian Teoritis	35
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	35
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	36
2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	38
2.2.4 Profitabilitas	40
2.2.5 Likuiditas.....	41
2.2.6 Leverage	42

2.2.7	Ukuran Perusahaan	43
2.2.8	Umur Perusahaan.....	44
2.2.9	Good Corporate Governane	45
2.2.10	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam...	46
2.3	Kerangka Konseptual	48
2.4	Hipotesis Penelitian	49
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	49
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	50
2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 51	
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	53
2.4.5	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	54
2.4.6	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	55
2.4.7	Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	56
2.4.8	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	57
2.4.9	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi . 58	
2.4.10	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	60
BAB III METODE PENELITIAN		62
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
3.2	Lokasi Penelitian	62

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	63
3.3.1	Populasi Penelitian.....	63
3.3.2	Sampel Penelitian	63
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	63
3.5	Data dan Jenis Data	65
3.6	Definisi Operasional Variabel	65
3.6.1	Variabel Independen	65
3.6.2	Variabel Dependensi.....	67
3.6.3	Variabel Moderasi.....	67
3.7	Teknik Analisis Data.....	70
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	70
3.7.2	Analisis Pemilihan Model	71
3.7.3	Analisis Regresi Data Panel	72
3.7.4	Model Estimasi Regresi Data Panel	74
3.7.5	Uji Asumsi Klasik.....	75
3.7.6	Uji Hipotesis.....	77
3.7.7	Uji Moderated Regression Analysis	78
	1. <i>Common Effect Model</i>	79
	2. <i>Fixed Effect Model</i>	79
	3. <i>Random Effect Model</i>	79
BAB IV PEMBAHASAN		81
4.1	Hasil Penelitian	81
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	81
4.1.2	Analisis Pemilihan Model	85
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.4	Uji Hipotesis.....	90
4.2	Pembahasan.....	98
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	98
4.2.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	101

4.2.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	103
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	106
4.2.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	108
4.2.6	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	110
4.2.7	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	113
4.2.8	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	115
4.2.9	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	118
4.2.10	<i>Good Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	121
BAB V PENUTUP		126
5.1	Kesimpulan	126
5.2	Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....		129
LAMPIRAN		136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Spesifikasi Sampel.....	64
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	68
Tabel 3.3 Interpretasi Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Yang Terpilih Sesuai Kriteria Sampel	136
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	137
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	137
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....	138
Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	138
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	138
Lampiran 7 Hasil Regresi Data Panel.....	139
Lampiran 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	139
Lampiran 9 Biodata Penulis	140
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan	141
Lampiran 11 Surat Bebas Plagiarisme	142

ABSTRAK

Farid Ramadhani. 2026, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024”

Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan stakeholder, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan. Meskipun regulasi telah mengatur batas waktu pelaporan, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan, sehingga menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta menguji peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan mendapatkan sampel sebanyak 120 data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dan skala perusahaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, sementara peran tata kelola perusahaan masih terbatas pada kondisi tertentu.

ABSTRACT

Farid Ramadhani. 2026, THESIS. Title “The Effect of Profitability, Liquidity, *Leverage*, Firm Size, and Firm Age on the Timeliness of Financial Reporting with *Good Corporate Governance* as a Moderating Variable in the Banking Sector for the Period 2022–2024”

Supervisor : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Keyword : Profitability, Liquidity, *Leverage*, Firm Size, Firm Age, *Good Corporate Governance*, Timeliness of Financial Reporting

Timeliness of financial reporting is a crucial aspect in maintaining transparency, accountability, and stakeholder trust, especially in the banking sector which plays a strategic role in the financial system. Despite existing regulations regarding reporting deadlines, delays in financial reporting still occur, raising questions about the factors influencing such timeliness. Therefore, this study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, *leverage*, firm size, and firm age on the timeliness of financial reporting, as well as to examine the role of *Good Corporate Governance* as a moderating variable.

This research uses a quantitative, associative approach. The population comprised banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. They were selected using purposive sampling, resulting in a sample size of 120. Data analysis techniques included panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using E-Views 12 software.

The results indicate that profitability and firm size have a significant effect on the timeliness of financial reporting, while liquidity, *leverage*, and firm age do not have a significant effect. Furthermore, *Good Corporate Governance* is able to moderate the relationship between profitability and the timeliness of financial reporting, but does not moderate the relationships between the other variables and timeliness. These findings suggest that financial performance and firm scale are the main determinants in improving reporting timeliness, while the role of corporate governance remains limited under certain conditions.

الملخص

فريد رمضان. ٢٠٢٦، الأطروحة.. العنوان: "أثر الربحية، السيولة، والرافعة المالية، وحجم الشركة وعمر الشركة على توقيت التقارير المالية مع الحوكمة الرشيدة للشركات كمتغير وسيط".
٢٠٢٤-٢٠٢٢ في قطاع البنوك للفترة
المشرف: الدكتورة الحاجة نينا دوي سيتيانينغسيه، ماجستير في العلوم الاجتماعية
الكلمات المفتاحية: الربحية، السيولة، الرافعة المالية، حجم الشركة، عمر الشركة، الحوكمة الرشيدة
للشركات، توقيت التقارير المالية

تُعدّ توقيتية التقارير المالية من الجوانب الأساسية في تعزيز الشفافية والمساءلة وبناء ثقة أصحاب المصلحة لا سيما في قطاع البنوك الذي يلعب دورًا استراتيجيًا في النظام المالي. وعلى الرغم من وجود لوائح تنظم مواعيد تقديم التقارير المالية، إلا أنّ التأخير في تقديمها لا يزال قائمًا، مما يثير تساؤلات حول العوامل المؤثرة في هذه التوقيتية. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الربحية، السيولة، والرافعة المالية، وحجم الشركة، وعمر الشركة على توقيتية التقارير المالية، بالإضافة إلى اختبار دور الحوكمة الرشيدة للشركات كمتغير مُعدّل.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي باستخدام تصميم بحث سببي. وتتكوّن عينة الدراسة من شركات قطاع البنوك المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2022-2024، والتي تم اختيارها باستخدام أسلوب العينة القصدية. وتعتمد البيانات على بيانات ثانوية مأخوذة من التقارير المالية السنوية. كما تم استخدام أساليب تحليل E-Views 12 باستخدام برنامج (MRA) الانحدار للبيانات اللوحية وتحليل الانحدار المُعدّل.

أظهرت نتائج الدراسة أنّ الربحية وحجم الشركة لهما تأثير معنوي على توقيتية التقارير المالية، في حين أنّ السيولة والرافعة المالية وعمر الشركة لا تؤثر بشكل معنوي. كما تبين أنّ الحوكمة الرشيدة للشركات قادرة على تعديل العلاقة بين الربحية وتوقيتية التقارير المالية، لكنها لا تعدّل العلاقات بين المتغيرات الأخرى وتوقيتية التقارير. وتشير هذه النتائج إلى أنّ الأداء المالي وحجم الشركة يُعدّان من العوامل الرئيسية في تحسين توقيتية التقارير، في حين أنّ دور الحوكمة لا يزال محدودًا في ظروف معينة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan aspek fundamental dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan publik. Di Indonesia, perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu pelaporan menjadi kunci bagi investor, regulator, analis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan distorsi informasi, menurunkan kepercayaan investor, memicu ketidakpastian pasar, serta berimplikasi pada sanksi administratif hingga kerugian reputasi bagi perusahaan yang bersangkutan (Amelia et al., 2025).

Regulasi yang berlaku di Indonesia mengatur dengan jelas kewajiban pelaporan keuangan. Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan tahun buku berakhir pada 31 Desember wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada 31 Maret tahun berikutnya. Apabila perusahaan terlambat dalam

penyampaian laporan, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan sanksi administratif secara bertahap berupa peringatan tertulis hingga denda (Ahady et al., 2024). Ketentuan ini menegaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bukan hanya sekadar kewajiban formal, melainkan indikator dari kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Walaupun regulasi terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia telah disajikan secara jelas dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa pada tahun buku 2022 terdapat 143 emiten dari 853 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya hingga batas waktu 31 Maret 2023 sehingga dikenakan peringatan tertulis I, sementara 678 emiten lainnya tepat waktu (Ramadhani, 2023). Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024, terdapat 81 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan tahun buku 2023 yang berakhir per 31 Desember 2023 (Ariandar et al., 2024). Kemudian untuk laporan keuangan tahun 2024, sebanyak 68 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya sehingga diberikan peringatan tertulis III dan denda sesuai aturan yang berlaku (Indonesia, 2025). Keterlambatan ini mencerminkan masih adanya permasalahan kepatuhan terhadap peraturan meskipun regulasi sudah ketat.

Jika pada umumnya keterlambatan pelaporan masih terjadi di berbagai sektor, maka perhatian khusus perlu diarahkan pada sektor perbankan karena

karakteristik dan kontribusinya yang strategis dalam sistem keuangan Indonesia. Selain itu, sektor perbankan sebagai salah satu sektor inti dalam sistem keuangan nasional, memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas perekonomian sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di sektor ini menjadi sangat krusial (Situmorang & Januardin, 2021). Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas perekonomian nasional. Ketepatan waktu laporan keuangan bank menjadi instrumen penting dalam menjaga kepercayaan publik, karena keterlambatan dapat menimbulkan keraguan terhadap kondisi kesehatan bank dan memicu reaksi negatif dari pasar maupun nasabah (Amelia et al., 2025). Oleh karena itu, kepatuhan bank dalam memenuhi tenggat pelaporan keuangan merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan (Arbay & Pasha, 2025).

Kepatuhan sektor perbankan dalam penyampaian laporan keuangan sempat mencapai titik tertinggi pada tahun 2022, ketika seluruh bank berhasil menyerahkan Laporan Keuangan Auditan Tahunan tepat waktu. Namun, pada periode berikutnya terdapat beberapa bank yang terlambat memenuhi kewajiban pelaporan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 (dengan batas waktu 1 April 2024), beberapa bank tercatat belum menyampaikannya tepat waktu dan dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis I, di antaranya PT Bank

Amar Indonesia Tbk (AMAR), PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC). Selanjutnya, hingga batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2024, PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) juga masih belum menyampaikan laporan keuangannya dan menerima Peringatan Tertulis I dari BEI (Ariandar et al., 2024; Melani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan sempat optimal, pada periode selanjutnya masih terdapat bank yang lalai dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Meskipun tingkat keterlambatan pelaporan keuangan pada sektor perbankan relatif lebih rendah dibandingkan sektor lainnya, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi kewajiban pelaporannya (Marisa & Rowena, 2018). Perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dapat mencerminkan perbedaan kapasitas organisasi dalam menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Bank yang memiliki sumber daya lebih besar, pengalaman operasional yang lebih panjang, serta kondisi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan dibandingkan bank yang menghadapi keterbatasan sumber daya atau tekanan keuangan (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting untuk memahami karakteristik yang mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang tepat waktu pada sektor perbankan.

Selain dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata kelola yang diterapkan perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik belum tentu mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu apabila mekanisme pengawasan dan pengendalian internal tidak berjalan secara efektif. Sebaliknya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu meningkatkan disiplin pelaporan, memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, serta memastikan proses penyusunan laporan keuangan berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Siswantoro (2021) menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan memiliki peran dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan itu, Purwaningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* mampu memperkuat kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan akuntabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik, tetapi juga oleh efektivitas mekanisme tata kelola yang mendukung proses pelaporan tersebut.

Salah satu karakteristik internal perusahaan yang diperkirakan memengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dalam konteks perbankan menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan asetnya secara

efisien untuk memperoleh pendapatan yang stabil (Marisa & Rowena, 2018). Kondisi tersebut membuat bank dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih berpotensi memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu (Ahady et al., 2024). Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin besar kemungkinannya untuk memenuhi kewajiban pelaporan sesuai tenggat yang ditentukan, karena keberhasilan finansial yang dimiliki mencerminkan kemampuan organisasi dalam menjaga kualitas tata kelola, termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan (Rahmawati & Khoirawati, 2022).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian sektor perbankan umumnya menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dikelola. Data empiris menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia meningkat dari 2,43% pada 2022 menjadi 2,74% pada akhir 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), menandakan adanya tren positif yang dapat mendukung ketepatan waktu pelaporan. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan, seperti penelitian Ahady et al. (2024), Marisa & Rowena (2018), serta Putri et al. (2025). Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Decerly (2020) dan Annisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor perbankan selain dipengaruhi oleh profitabilitas, juga dipengaruhi oleh likuiditas. Hubungan antara likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan terlihat dari bagaimana likuiditas memengaruhi efisiensi manajemen dalam mengelola kewajiban finansial dan administrasi (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Bank dengan likuiditas tinggi diasumsikan lebih disiplin dalam menjaga likuiditas sehingga memiliki kapasitas untuk mendukung proses penyusunan laporan secara tepat waktu (Marisa & Rowena, 2018).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pengelolaan dana yang dihimpun dan disalurkan, sehingga menjadi indikator yang representatif dalam menilai kesehatan likuiditas perbankan (Rahayu & Hariyati, 2021). Penggunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas perbankan juga telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Utama (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas perbankan dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai bagian dari kinerja keuangan bank. Selain itu, Rahmatullah (2025) menegaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis likuiditas perbankan, khususnya dalam kaitannya dengan kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan. Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil

penelitian Rahmawati & Khoiriawati (2022) dan penelitian Marisa & Rowena (2018). Hasil penelitian ini berbeda dengan Decerly (2020) serta Janros & Prima (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena faktor eksternal, seperti kompleksitas audit, tekanan regulasi, serta kondisi pasar yang lebih dominan memengaruhi keterlambatan dibandingkan kondisi likuiditas internal perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan selain dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas, dipengaruhi juga oleh *leverage*. *Leverage* dalam konteks perbankan mencerminkan sejauh mana bank membiayai asetnya dengan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan besar pada pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan (Marisa & Rowena, 2018). Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan tambahan dari kreditur maupun regulator, yang pada akhirnya berpotensi memperlambat proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan karena meningkatnya kebutuhan pengungkapan informasi (Rahmawati & Khoiriawati, 2022)..

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipandang sebagai indikator yang paling representatif dalam menilai struktur permodalan bank, karena dapat menggambarkan keseimbangan antara modal eksternal dan internal yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional (Ahady et al., 2024; E Janrosl, 2018). Sejalan

dengan itu, beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh signifikan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan, seperti penelitian E Janrosl (2018), Rahmawati & Khoiriawati (2022), serta Situmorang & Januardin (2021). Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Annisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan selain dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian akuntansi, ukuran perusahaan umumnya diukur dengan total aset atau logaritma natural dari total aset sebagai proksi untuk menunjukkan besar kecilnya suatu entitas (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Pada konteks perbankan, bank dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih modern, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta dukungan auditor internal yang lebih kuat (Situmorang & Januardin, 2021). Kondisi tersebut membuat bank berukuran besar cenderung lebih mampu menyelesaikan proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Marisa & Rowena, 2018). Selain itu, semakin besar suatu bank, semakin tinggi pula kemampuan dan tanggung jawabnya dalam menjaga kepercayaan publik serta memenuhi kewajiban regulasi (Situmorang & Januardin, 2021). Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan

terhadap ketepatan waktu pelaporan, seperti penelitian Situmorang & Januardin (2021) serta Ahady et al. (2024). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Annisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu umur perusahaan. Faktor ini menggambarkan berapa lama perusahaan beroperasi sejak pendirian atau sejak memperoleh status sebagai perusahaan publik. Kaitannya dengan konteks perbankan yaitu, bank yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki pengalaman lebih dalam menyusun laporan keuangan, sistem internal yang lebih mapan, serta hubungan yang lebih stabil dengan auditor eksternal (Ahady et al., 2024). Kondisi ini membuat bank berumur panjang cenderung lebih mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan dibandingkan bank yang relatif baru. Selain itu, pengalaman historis juga diyakini meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, sejalan dengan tanggung jawab menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan regulator (Syahputri & Kananto, 2020). Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan, seperti penelitian Rahmawati & Khoiriawati (2022) serta Syahputri & Kananto (2020). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Situmorang & Januardin (2021) serta Ahady et al., (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Di tengah pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan, aspek tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* memegang peran penting sebagai elemen penguat kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Good Corporate Governance* mengacu pada seperangkat prinsip dan mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar proses pengambilan keputusannya berjalan transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Basompe & Wulandari, 2024). Pada konteks pelaporan keuangan, *Good Corporate Governance* tidak hanya memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat dipercaya, tetapi juga membantu perusahaan menjalankan prosedur pelaporan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini tentu sangat relevan bagi sektor perbankan, yang berada dalam pengawasan ketat dan dituntut untuk menjaga kepercayaan publik.

Salah satu mekanisme penting dalam *Good Corporate Governance* yang banyak dikaji dalam penelitian akuntansi adalah komite audit. Komite audit berfungsi sebagai pihak yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, hingga kualitas audit eksternal (Ahady et al., 2024). Keberadaan komite audit yang efektif dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan melalui pengawasan yang ketat terhadap manajemen, memastikan tidak ada hambatan berkepanjangan dalam proses akuntansi, serta menjaga agar penyampaian laporan keuangan dilakukan sesuai tenggat waktu.

Komite audit dipandang sebagai indikator penting karena memiliki peran langsung terhadap kualitas dan ketepatan penyajian laporan keuangan. Penelitian di bidang pelaporan keuangan menunjukkan bahwa komite audit yang lebih besar, lebih independen, dan lebih kompeten cenderung mampu meningkatkan disiplin perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan tepat waktu (Ahady et al., 2024; E Janros & Prima, 2018). Dalam konteks sektor perbankan, keberadaan komite audit semakin krusial mengingat kompleksitas aktivitas operasional bank yang menuntut pengawasan ketat agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan maupun penyajian laporan. Selain itu, komite audit berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan auditor eksternal, sehingga komunikasi terkait proses audit dapat berlangsung lebih efisien, mempercepat penyelesaian audit, dan meminimalisasi risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Ahady et al., 2024). Dengan demikian, *Good Corporate Governance* melalui mekanisme komite audit memiliki potensi untuk memperkuat pengaruh variabel-variabel internal seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya, dan masih terdapat beberapa perbedaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pertama, penelitian ini menggunakan lima variabel independen sekaligus, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji tiga hingga empat variabel saja.

Kedua, penelitian ini menggunakan periode penelitian terbaru, yaitu tahun 2022–2024. Periode ini penting karena mencerminkan kondisi terkini pasca-pandemi COVID-19 serta dinamika ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan, termasuk dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada periode sebelum 2022, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dengan menghadirkan perspektif baru dari data yang lebih mutakhir.

Ketiga, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memasukkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penggunaan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas dalam penelitian sektor perbankan, padahal keberadaan mekanisme tata kelola, seperti efektivitas komite audit, independensi dewan, serta pengawasan manajemen, berpotensi memperkuat disiplin pelaporan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bagaimana kualitas tata kelola dapat memperjelas dan memperkuat hubungan antara karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari fenomena dan penjelasan di atas, penelitian ini menarik apabila dilakukan kembali untuk menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
7. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
8. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

9. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
10. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Menganalisis apakah likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Menganalisis apakah *leverage* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Menganalisis apakah ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Menganalisis apakah umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8. Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

9. Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10. Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi, khususnya dalam bidang pelaporan keuangan, dengan menghadirkan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada sektor perbankan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya, terutama karena penelitian ini menggunakan lima variabel independen secara simultan yang masih jarang dilakukan pada studi sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Regulator Seperti OJK dan BEI

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan, serta merancang regulasi yang lebih tepat sasaran berdasarkan karakteristik internal perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek internal perusahaan (seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga manajemen dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan menghindari sanksi keterlambatan dari regulator.

1.4 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Adapun sumber informasi yang digunakan berbasis data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan auditan serta laporan tahunan resmi. Variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan diukur secara kuantitatif berdasarkan informasi dalam laporan keuangan, sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dinilai menggunakan indikator dummy. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan indikator komite audit yang tersedia dalam laporan perusahaan. Dengan ruang lingkup tersebut, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain maupun periode di luar tahun penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang telah memberikan dasar penting dalam mendukung analisis pada penelitian ini. Penulis mengacu pada beberapa studi terdahulu sebagai referensi guna memperluas wawasan dan memperkuat kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang digunakan dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode /Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Viola Syukrina E Janrosi & Argo Putra Prima (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei).	<i>Leverage</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Struktur Kepemilikan (X4), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Secara simultan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan secara parsial <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan

				berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh.
2	Viola Syukrina E Janrosl (2018) Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan.	<i>Leverage</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan secara simultan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3	Oktafalia Marisa & Janny Rowena. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh secara signifikan, tetapi variabel likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4	Angga Wahyu Pratama dan Sri Sulasmiyati (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas,	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3),	Analisis Regresi Data Panel dan <i>Moderated Regression</i>	Hasil Analisis: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh

	<i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y), Komite Audit (Z)	<i>Analysis</i> (MRA)	terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> tidak mampu dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i>
5	Lia Lindri Syahputri dan R.Kananto K.P (2020). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Ukuran Komite Audit (X3), Ketepatan Waktu	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Sedangkan profitabilitas dan

	(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019).	Pelaporan Keuangan (Y)		ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Yurika Nurisanti dan Choirul Hidayati (2020) <i>The Effect of Company Size on the Timeliness of Financial Reporting with Good Corporate Governance as Moderating Variable.</i>	<i>Company Size</i> (X1), <i>Timeliness of Financial Reporting</i> (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Analisis Data Panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7	Riry Decerly (2020) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Profitabilitas (X1), Kepemilikan Publik (X2),	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Profitabilitas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh

	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2014 – 2018.	Ketepatan Waktu (Y)		terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
8	Rahmat Hidayat dan Naniek Handayani (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi.	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Likuiditas (X3), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi	Hasil Analisis: Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh. <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> , sedangkan likuiditas tidak mampu dimoderasi oleh

				<i>Good Corporate Governance.</i>
9	Yunicha Situmorang dan Januardin (2021) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Struktur Kepemilikan (X4), Ketepatan Waktu (Y).	Analisis Regresi Berganda	Hasil Analisis: Profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Siswantoro (2021). <i>The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia.</i>	<i>Company Size</i> (X1), <i>Profitability</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Auditor Reputation</i> (X4), <i>Timeliness of Financial Reporting</i> (Y)	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

11	Sri Purwaningsih, Rieke Pernamasari, dan Deden Tarmidi (2022). <i>The Impact of Good Corporate Governance as a Moderation of Company Performance on the Timeliness of Submitting Financial Statements.</i>	<i>Profitability</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Timeliness of Financial Reporting</i> (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Analisis Data Panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
12	Mohammad Fajar Ruddin dan Suwarno (2022) Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Good Corporate Governance	Profitabilitas (X1), Opini Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Audit Delay (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan Uji Asumsi Klasik	Hasil Analisis: Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . <i>Good Corporate</i>

	Sebagai <i>Variable Moderating</i> .			<i>Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
13	Mayang Puspita Sari dan Wiwik Utami (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dengan GCG sebagai Variabel Moderasi	Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Ukuran KAP (X3), Audit Delay (Y), GCG (Z)	Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> mampu

				memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan umur perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh <i>Good Corporate Governance</i>
14	Eka Rahmawati, Novi Khoiriawati. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020	Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Umur Perusahaan (X4), Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ketepatan

				waktu pelaporan keuangan.
15	Annisa, Fathiah, Ance Jusmaya. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Profitabilitas (X1), Komite Audit (X2), Umur Perusahaan (X3), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: Profitabilitas dan komite audit berpengaruh secara, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan.
16	Wahyu Hidayat, Aji Prasetyo. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020.	Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Ketepatan Waktu (Y)	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Ukuran perusahaan serta umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

17	Khaled Al-Sraheen, Mohammad Al-Omari, dan Tariq Al-Bsheish (2023). <i>Audit Committee Characteristics as Moderating Variables on the Relationship between Company Performance and Audit Report Lag.</i>	<i>Company Performance</i> (X1), <i>Audit Report Lag</i> (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Analisis Regresi Data Panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
18	Saparuddin Siregar, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, dan Rahmi Syahriza (2023). <i>Good Corporate Governance as a Moderating Variable on the Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Statement Timeliness</i>	<i>Profitability</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Liquidity</i> (X3), <i>Financial Statement Timeliness</i> (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Analisis Regresi Data Panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

19	Muhlisin Ahady, Agus Khazin Fauzi, & Putri Reno Kemala Sari. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021.	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Opini Audit (X4), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
20	Jennifer Wijaya, Christian Herdinata, dan Steffi Adam (2024). <i>The Role of Corporate Governance in Moderating the Effect of Company Size and Company Age on the Timeliness of Financial Reporting.</i>	<i>Firm Size</i> (X1), <i>Company Age</i> (X2), <i>Timeliness</i> (Y), <i>Good Corporate Governance</i> (Z).	Analisis Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil Analisis: <i>Good Corporate Governance</i> mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan

				terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
21	Risky Amelia, Muryani Arsal, & Chairul Ihsan Burhanuddin (2025). Factors Affecting Timeliness of Financial Reporting in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange.	<i>Profitability</i> (X1), <i>Liquidity</i> (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Firm Size</i> (X4), <i>Auditor Characteristic</i> (X5), <i>Timeliness of Financial Reporting</i> (Y)	Analisis Regresi Logistik	Hasil Analisis: Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan, secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas dan karakteristik auditor tidak berpengaruh. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
22	Mississippi Mega Putri, Muhammad Natsir, & Milka Pasulu. (2025).	Return On Asset (X1),	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh

Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran Perusahaan (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)		terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
---	---	--	---

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Persamaan penelitian oleh E Janros & Prima (2018), Janros (2018), Ahady et al. (2024), Siswantoro (2021), serta Amelia et al. (2025) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian-penelitian tersebut menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, opini audit, reputasi auditor, maupun karakteristik auditor, sementara penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan umur perusahaan dengan objek perbankan.

Persamaan penelitian oleh Purwaningsih et al. (2022), Ruddin & Suwarno (2022), Al-Sraheen et al. (2023), serta Wijaya et al. (2024) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Good Corporate Governance* atau proksinya sebagai variabel moderasi, serta menguji pengaruh karakteristik

keuangan dan non-keuangan perusahaan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variasi variabel independen yang digunakan secara parsial pada penelitian-penelitian tersebut, seperti penambahan variabel opini audit oleh Ruddin & Suwarno (2022), serta perbedaan cakupan objek penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, maupun multisektor non-keuangan, sementara penelitian ini menguji seluruh lima variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) secara komprehensif dengan fokus khusus pada objek sektor perbankan.

Persamaan penelitian oleh Nurisanti & Hidayati (2020), Hidayat & Handayan (2021), Pratama & Sulasmiyati (2019), serta Sari & Utami (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan beberapa variabel yang sama, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengintegrasikan kelima variabel independen tersebut dalam satu model penelitian serta menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya hanya menguji sebagian variabel tersebut dan menggunakan variabel lain seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), serta dilakukan pada periode dan objek penelitian yang berbeda.

Adapun penelitian oleh Marisa & Rowena (2018), Situmorang & Januardin (2021), serta Rahmawati & Khoirawati (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, serta variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaannya terletak pada variabel tambahan yang digunakan, yaitu struktur modal, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan, sedangkan penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian oleh Syahputri & Kananto (2020), Annisa et al. (2022), serta Wahyu & Prasetyo (2022) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Namun, perbedaannya adalah penelitian-penelitian tersebut menambahkan variabel lain seperti komite audit dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini juga menguji likuiditas dan *leverage*.

Penelitian Decerly (2020) hanya menggunakan variabel independen profitabilitas dan kepemilikan publik, sehingga berbeda dengan penelitian ini karena tidak meneliti likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, maupun umur perusahaan. Begitu pula penelitian Putri, et al., (2025) yang meneliti variabel *Return on Asset*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio*, sehingga tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan diri secara berbeda karena mengombinasikan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independen dalam menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Perbankan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (*agent*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pemegang saham mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan atas nama pemilik. Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik keagenan karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Selain itu, manajemen sebagai *agent* umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham sebagai *principal*, sehingga menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*) yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi.

Teori keagenan dalam konteks pelaporan keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Ahady et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan, andal, dan tepat waktu agar informasi yang dihasilkan tetap relevan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Janros & Prima (2018), ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi aspek penting karena keterlambatan penyampaian

laporan dapat mengurangi nilai informasi serta meningkatkan ketidakpastian bagi investor dan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana manajemen menjalankan tanggung jawabnya kepada pemilik perusahaan.

Pada perusahaan perbankan, ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena industri perbankan mengelola dana masyarakat dan berada di bawah pengawasan regulator yang ketat. Berdasarkan perspektif teori keagenan, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi serta meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sebaliknya keterlambatan pelaporan berpotensi meningkatkan keraguan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi perusahaan (Situmorang & Januardin, 2021). Oleh karena itu, teori keagenan menjadi landasan utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Syahputri & Kananto, 2020).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menjelaskan bagaimana suatu pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain yang memiliki informasi lebih sedikit melalui suatu sinyal yang dapat diamati. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973)

melalui model pasar tenaga kerja yang menunjukkan bahwa individu dapat menggunakan pendidikan sebagai sinyal untuk menunjukkan kualitas dirinya kepada calon pemberi kerja. Dalam perkembangannya, *signaling theory* banyak diterapkan dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk menjelaskan cara perusahaan mengomunikasikan kondisi serta prospeknya kepada pihak eksternal. Menurut Connelly et al. (2011), sinyal yang efektif harus mampu mengurangi ketidakpastian dan membantu penerima informasi dalam melakukan penilaian serta pengambilan keputusan. Dengan adanya karakteristik tersebut, sinyal yang dikirim perusahaan dapat menjadi indikator kredibilitas dan kualitas manajemen (France, 2022).

Pada praktik bisnis, investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak selalu memiliki akses yang sama terhadap informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerjanya kepada pihak eksternal. Salah satu bentuk sinyal yang dapat diberikan perusahaan adalah melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi keuangan yang dipublikasikan tepat waktu memiliki nilai yang lebih relevan karena dapat segera digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi (Siswantoro, 2021).

Signaling theory pada penelitian ini digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan sinyal

kepada investor, kreditur, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat memberikan sinyal positif mengenai transparansi, kredibilitas, dan kualitas pengelolaan perusahaan, sebaliknya keterlambatan pelaporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kondisi perusahaan dan mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan (Ahady et al., 2024). Oleh karena itu, teori sinyal melengkapi teori keagenan dalam menjelaskan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menurut Suwardjono (2018) adalah mengacu pada ketersediaan informasi bagi para pengambil keputusan pada saat diperlukan, yang bertujuan untuk memastikan data tersebut tidak kehilangan relevansi dan kapasitasnya dalam memengaruhi proses pengambilan kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam menjaga relevansi laporan keuangan. Informasi keuangan yang akurat tetapi disampaikan terlambat akan kehilangan daya gunanya karena tidak dapat digunakan secara tepat waktu oleh investor, kreditur, maupun regulator (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan ketentuan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan publik harus disampaikan paling lambat empat bulan setelah periode tutup buku berakhir. Kepatuhan terhadap ketentuan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga integritas, transparansi, dan kredibilitasnya di

mata publik (Ahady et al., 2024).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting karena berkaitan erat dengan kualitas informasi akuntansi. Menurut (Amelia et al., 2025), laporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan pengguna informasi untuk segera melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Dalam sektor perbankan, aspek ini semakin krusial karena bank memiliki peran strategis dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keterlambatan pelaporan tidak hanya menimbulkan ketidakpastian informasi, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik, memengaruhi stabilitas pasar, serta menimbulkan risiko reputasi dan risiko sistemik (Marisa & Rowena, 2018). Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, dan umur perusahaan sangat menentukan ketepatan waktu pelaporan. Semakin baik kondisi internal perusahaan, semakin besar kecenderungan laporan disampaikan tepat waktu, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata regulator dan masyarakat (Syahputri & Kananto, 2020).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *audit delay*, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan sejak tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukuran ini didasarkan pada asumsi bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh waktu

publikasi laporan keuangan, tetapi juga oleh kecepatan penyelesaian proses audit yang menjadi prasyarat sebelum laporan keuangan dipublikasikan kepada publik. Saragih & Laksito (2021) menggunakan *audit delay* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menyelesaikan proses pelaporan dan audit laporan keuangan. Semakin singkat *audit delay* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan semakin panjang *audit delay* menunjukkan semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki (D. Wijaya, 2017). Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang baik mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan kreditur (E Janrosl, 2018). Perusahaan dengan laba tinggi ingin menunjukkan performa tersebut secepat mungkin untuk memperkuat kepercayaan pasar.

Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung menunda penyampaian laporan karena takut menimbulkan reaksi negatif dari pasar modal. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan lebih cepat mengumumkan informasi yang menguntungkan dan menunda informasi yang merugikan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, di mana semakin tinggi ROA maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan (Putri, et al., 2025). Oleh karena itu, profitabilitas dapat dipandang sebagai faktor utama yang mendorong kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat (Utama, 2023). Dalam perbankan, likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan penyaluran dana yang lebih besar sehingga berpotensi menurunkan likuiditas, sedangkan LDR yang rendah mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih baik (Ihza et al., 2026; Rahmatullah, 2025). Dalam konteks pelaporan keuangan, bank dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal.

Sebaliknya, likuiditas rendah dapat menjadi sinyal adanya kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menunda pelaporan karena tidak ingin kondisi buruk tersebut segera diketahui pihak eksternal (Decerly, 2020). Keterlambatan laporan bisa menjadi strategi manajemen untuk menghindari penurunan harga saham atau hilangnya kepercayaan kreditur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, karena semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Situmorang & Januardin, 2021).

2.2.6 *Leverage*

Leverage adalah tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya (Wijaya, 2017). Rasio yang umum dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pembiayaan eksternal dan meningkatkan risiko gagal bayar. Dalam kerangka teori signaling, kondisi ini dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif karena pasar menilai perusahaan berisiko tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi terkadang menunda pelaporan agar tidak menimbulkan persepsi buruk dari investor maupun kreditur (E Janros & Prima, 2018).

Leverage juga bisa menjadi pendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan dengan DER tinggi biasanya

berada dalam pengawasan ketat kreditur dan regulator, sehingga manajemen perlu menjaga kepercayaan dengan cara memenuhi kewajiban pelaporan sesuai tenggat (Annisa et al., 2022). Hasil penelitian empiris pun menunjukkan hasil yang beragam: ada yang menemukan *leverage* berhubungan negatif dengan ketepatan waktu karena beban utang dianggap melemahkan reputasi, tetapi ada pula yang menunjukkan pengaruh positif karena tekanan eksternal membuat perusahaan lebih disiplin. Hal ini menjadikan *leverage* sebagai faktor ambivalen yang bisa mendorong maupun menghambat ketepatan waktu pelaporan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya suatu entitas yang biasanya diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, maupun tingkat penjualan, serta menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Situmorang & Januardin, 2021). Perusahaan berskala besar umumnya didukung oleh sumber daya manusia yang lebih kompeten, sistem akuntansi yang terorganisasi dengan baik, serta teknologi informasi yang memadai, sehingga penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan secara lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan (Amelia et al., 2025). Selain itu, perusahaan besar berada dalam pengawasan yang ketat dari regulator, investor, dan masyarakat, sehingga mereka memiliki insentif yang lebih tinggi untuk menjaga kredibilitas dan reputasinya melalui kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan (Decerly, 2020). Sebaliknya,

perusahaan dengan ukuran kecil sering menghadapi keterbatasan dari sisi keuangan, tenaga kerja, maupun sistem pelaporan, yang membuat mereka lebih rentan terhadap keterlambatan dalam penyampaian laporan. Sejumlah penelitian mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, di mana perusahaan besar lebih disiplin melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena tekanan eksternal dan reputasi publik yang harus dijaga (Situmorang & Januardin, 2021).

2.2.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu entitas beroperasi sejak berdiri hingga periode tertentu, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan organisasi dalam mengelola kegiatan usaha maupun sistem pelaporan (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Perusahaan yang berusia lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih panjang, prosedur administrasi yang lebih baku, serta sistem pengendalian internal yang lebih mapan, sehingga lebih mampu menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Selain itu, perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya memiliki kepentingan menjaga reputasi dan kredibilitas di mata publik maupun regulator, sehingga kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan menjadi bagian penting dari strategi perusahaan (Situmorang & Januardin, 2021). Dengan demikian, umur perusahaan dapat dipandang sebagai faktor yang memperkuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan sesuai regulasi.

Sebaliknya, perusahaan yang masih baru sering menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya pengalaman, belum mapannya sistem akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, maupun belum optimalnya pengendalian internal, sehingga lebih berisiko mengalami keterlambatan pelaporan (Syahputri & Kananto, 2020). Penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan, karena semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan regulasi dan tuntutan pasar (Ahady et al., 2024). Oleh karena itu, umur perusahaan dapat dijadikan salah satu variabel penting dalam menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia

2.2.9 Good Corporate Governane

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan menciptakan proses bisnis yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan (Basompe & Wulandari, 2024). Penerapan *Good Corporate Governance* menekankan pentingnya pengawasan dan pengendalian manajemen dalam menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pemangku kepentingan. Dalam konteks pelaporan keuangan, *Good Corporate Governance* berfungsi memastikan bahwa informasi disajikan secara tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Tata kelola yang baik membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan sehingga

mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan.

Salah satu indikator *Good Corporate Governance* yang paling penting dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta memantau efektivitas pengendalian internal. Menurut Ahady et al. (2024), komite audit memiliki peran sentral dalam meninjau kualitas informasi sebelum dipublikasikan, sehingga keberadaannya membantu mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Komite audit yang kompeten dan independen mampu memastikan bahwa setiap tahapan penyusunan laporan berjalan efisien, meminimalkan kesalahan, dan mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai regulasi yang berlaku.

2.2.10 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pada perspektif Islam, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dikaitkan dengan prinsip amanah, karena dalam konteks keuangan, amanah berkaitan dengan keterbukaan, kejujuran, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan wujud nyata dari pelaksanaan amanah yang dibebankan kepada pengelola perusahaan.

Al-Qur'an dalam QS. An-Nisa' [4]:58 menegaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa perintah menunaikan amanah tidak hanya terbatas pada benda, tetapi juga mencakup informasi, wewenang, dan tanggung jawab sosial. Amanah harus ditunaikan secara sempurna dan tepat waktu, karena jika ditunda maka hak orang lain akan terabaikan (Shihab, 2002). Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai bagian dari amanah informasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Kemudian Hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menegaskan pentingnya amanah. Dalam sebuah riwayat disebutkan:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya “ Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya.” (HR. Ahmad; al-Baihaqi dalam *Syua'ab al-Iman*).

Hadis ini menunjukkan bahwa amanah merupakan bagian integral dari iman, sehingga seseorang yang mengabaikan amanah berarti mengurangi kesempurnaan imannya. Dalam konteks pelaporan keuangan, amanah tercermin pada keterbukaan, kejujuran, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan (Trihardiman, 2018). Informasi yang akurat namun terlambat kehilangan relevansinya dan tidak dapat digunakan secara optimal oleh investor, kreditur, maupun regulator (Syahputri & Kananto, 2020).

Secara akademik, nilai amanah dalam akuntansi telah banyak dikaji. Diana & Sopingi (2025) menjelaskan bahwa akuntansi dalam perspektif Islam bukan sekadar proses teknis, tetapi sarana untuk menegakkan keadilan dan menjaga kepercayaan publik. Selain itu, amanah merupakan simbol ilahi yang diterjemahkan dalam praktik bisnis dan perbankan Islam, termasuk kewajiban menyampaikan laporan secara tepat waktu (Diana & Sopingi, 2025). Dengan demikian, kajian Islam memberikan dasar normatif bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) bukan hanya tuntutan regulasi, melainkan juga perintah agama untuk menunaikan amanah kepada pemilik haknya. Hal ini memperkuat posisi penelitian ini yang menelaah pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor perbankan.

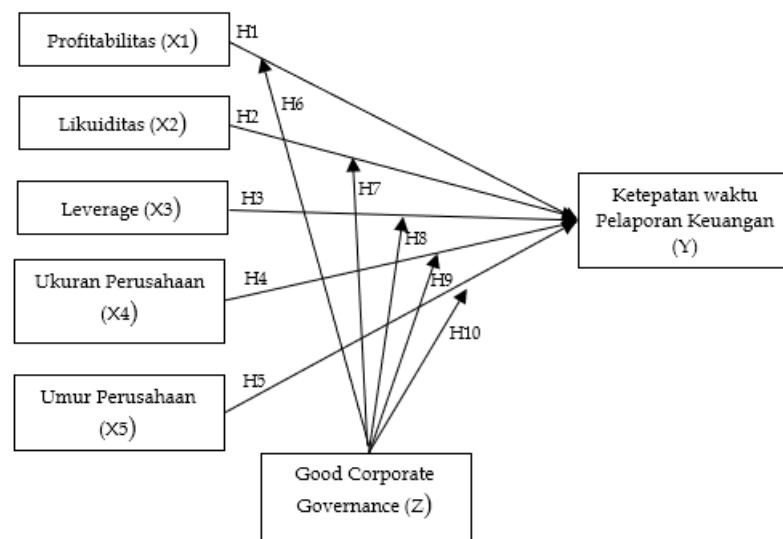
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel keterikatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan berfungsi sebagai variabel

dependen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berperan sebagai variabel independen.

Berdasarkan kajian teori serta perumusan masalah, maka dapat diperoleh kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen sebagai *agent* memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham sebagai *principal* melalui penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu (Jensen & Meckling, 1976). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen

dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas atas kinerja yang telah dicapai (Wahyu & Prasetyo, 2022). Dalam kondisi asimetri informasi, perusahaan juga memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi yang dapat memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan (Connelly et al., 2011; Spence, 1973). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi mengenai kinerja perusahaan dapat segera diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh E Janrosl (2018), Marisa & Rowena (2018) serta Ahady et al. (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat (Decerly, 2020). Dalam hubungan

keagenan, kondisi tersebut dapat mendukung manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil umumnya menghadapi tekanan keuangan yang lebih rendah sehingga proses operasional, termasuk penyusunan laporan keuangan, dapat berjalan dengan lebih efektif (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Selain itu, informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ahady et al., 2024). Penjelasan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2022), Decerly (2020), Ahady et al. (2024), serta Situmorang & Januardin (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), *leverage* mencerminkan adanya potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan

pemegang saham maupun kreditur (*principal*) terkait pemenuhan struktur pendanaan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, beban agensi (*agency costs*) akan meningkat akibat ketatnya pengawasan dari pihak kreditur (*covenant*). Manajemen yang menghadapi tekanan atau risiko gagal bayar cenderung berusaha menahan atau menunda penyampaian informasi keuangan guna menghindari sanksi atau evaluasi negatif dari *principal* (Annisa et al., 2022). Kondisi ini diperkuat oleh *signaling theory*, di mana rasio utang yang tinggi kerap dipersepsikan oleh pasar sebagai sinyal buruk (*bad news*) yang menunjukkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan dengan tingkat *leverage* tertentu tetap mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal tersebut menjadi sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan kredibilitas serta kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya secara efektif (Janros & Prima, 2018). Bukti empiris tersebut diperkuat oleh penelitian E Janros & Prima (2018), Annisa et al. (2022), Rahmawati & Khoiriawati (2022), dan Ahady et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kompleksitas operasional serta luasnya tanggung jawab publik pada entitas berskala besar menjadi perhatian utama dalam teori keagenan (*agency theory*), di mana pemisahan kontras antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*) memicu pengawasan ketat akibat tingginya asimetri informasi. Kondisi tersebut memaksa manajemen bertindak lebih akuntabel melalui percepatan penyampaian informasi guna menekan potensi konflik kepentingan (Ahady et al., 2024). Tuntutan akuntabilitas ini kemudian direspons oleh manajemen melalui tindakan nyata yang dijustifikasi oleh *signaling theory*, yakni dengan memanfaatkan publikasi laporan keuangan yang tepat waktu sebagai sinyal positif (*good news*) mengenai transparansi dan kestabilan tata kelola perusahaan kepada pasar. Kecepatan pelaporan ini didukung secara struktural oleh kapasitas sumber daya yang mapan, seperti tim akuntansi profesional dan sistem teknologi informasi modern yang mampu memangkas waktu audit (Marisa & Rowena, 2018). Sejumlah penelitian sebelumnya, antara lain Amelia et al. (2025), Situmorang & Januardin (2021), serta Ahady et al. (2024), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Lamanya masa hidup atau operasional suatu entitas sejak resmi berdiri merupakan cerminan dari tingkat kematangan tata kelola yang disoroti dalam teori keagenan (*agency theory*). Pengalaman historis yang panjang membantu perusahaan mapan membangun mekanisme pengawasan internal yang lebih solid, yang secara efektif mampu menekan asimetri informasi serta menurunkan beban keagenan (*agency costs*) (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Melalui stabilitas internal tersebut, *signaling theory* melandasi cara pandang bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan instrumen strategis bagi perusahaan berumur untuk mengirimkan sinyal positif (*good news*) terkait konsistensi performa mereka ke pasar. Kedewasaan sistem operasional dan kurva pembelajaran audit yang matang pada perusahaan yang lebih tua meminimalkan kendala teknis dalam pelaporan keuangan, jauh berbeda dengan perusahaan baru yang cenderung masih dalam fase adaptasi regulasi dan operasi (Syahputri & Kananto, 2020). Bukti empiris yang diperoleh dari penelitian Rahmawati & Khoiriawati (2022), Syahputri & Kananto (2020), Ahady et al. (2024), serta Annisa et al. (2022) mendukung bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi. Salah satu mekanisme tersebut adalah *Good Corporate Governance* yang dijalankan melalui fungsi komite audit dalam mengawasi proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena kinerja yang baik merupakan informasi yang diharapkan oleh pemegang saham. Namun, tanpa mekanisme tata kelola yang efektif, kepentingan manajemen dalam proses pelaporan tetap berpotensi menimbulkan keterlambatan akibat perilaku oportunistik. Oleh karena itu, keberadaan komite audit sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* berperan memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta memastikan laporan disusun dan disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Al-Sraheen et al., 2023).

Dalam perspektif teori sinyal, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu juga menjadi sarana bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan (Basompe & Wulandari, 2024). Dengan dukungan mekanisme *Good Corporate Governance* yang efektif, sinyal

tersebut menjadi lebih kredibel karena proses pelaporan berada di bawah pengawasan yang memadai (Purwaningsih et al., 2022). Sejumlah penelitian terdahulu seperti penelitian Ruddin & Suwarno (2022) dan Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₆ : *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Dalam perspektif teori keagenan, informasi mengenai kondisi keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Namun, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan. *Good Corporate Governance* melalui peran komite audit berfungsi mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta meminimalkan peluang manajemen menunda penyampaian laporan (Ndun et al., 2026).

Menurut sudut pandang teori sinyal, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Purwaningsih et al. (2022) dan Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, semakin kuat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₇ : *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.8 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Teori keagenan menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dengan kreditur maupun pemegang saham karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi komitmen pendanaannya (Putri et al., 2025). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang efektif agar manajemen tetap bertindak sesuai kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penerapan *Good Corporate Governance* melalui fungsi pengawasan, seperti komite audit, mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan proses penyusunan laporan keuangan berjalan sesuai ketentuan (Wijaya et al., 2024). Dengan pengawasan yang lebih efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko keterlambatan pelaporan meskipun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Ketepatan waktu pelaporan tersebut juga menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik serta mampu mengelola risiko keuangannya secara bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, Siregar et al. (2023) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₈ : *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Levarage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal menimbulkan kebutuhan akan mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu. Peran tersebut dijalankan melalui penerapan *Good Corporate*

Governance yang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, mengurangi asimetri informasi, dan mendorong akuntabilitas manajemen (Nurisanti & Hidayati, 2020). Pada perusahaan berukuran besar, kompleksitas aktivitas operasional dan volume informasi yang harus diolah dalam proses pelaporan cenderung lebih tinggi sehingga memerlukan sistem pengawasan yang lebih efektif agar penyusunan laporan keuangan tetap dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan (Syahputri & Kananto, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, keberadaan *Good Corporate Governance* diperkirakan mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan koordinasi dalam proses pelaporan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sekaligus menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan mampu menyediakan informasi keuangan yang andal. Sejalan dengan hal tersebut, Nurisanti & Hidayati (2020) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₉ : *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.10 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Karakteristik umur perusahaan dapat dipahami melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal memerlukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik (Rahmawati & Khoirawati, 2022). Dalam konteks tersebut, perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki sistem akuntansi dan prosedur pelaporan yang lebih mapan sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien (Al-Sraheen et al., 2023). Namun, kematangan sistem tersebut perlu didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal melalui pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan (Purwaningsih et al., 2022).

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi, dan kepatuhan manajemen terhadap ketentuan pelaporan. Temuan Wijaya et al. (2024) dan Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban pelaporan secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan tersebut sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₁₀ : *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal adalah pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor perbankan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2022 sampai dengan 2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang sangat vital dalam menjaga stabilitas keuangan serta perekonomian nasional, sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat menjadi isu yang penting untuk dikaji. Berdasarkan data yang dipublikasikan melalui situs resmi IDX, terdapat 47 perusahaan perbankan yang tercatat dalam rentang waktu tersebut, dan itu yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui proses seleksi dengan kriteria yang telah dirumuskan agar mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Dari 47 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, terdapat 39 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menerapkan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan sektor Perbankan yang secara konsisten mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Good Corporate Governance*.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan nilai profitabilitas yang pada penelitian ini berupa *Return On Asset* (ROA) menjadi negatif sehingga distribusi data menjadi tidak normal dan dapat menyebabkan *outlier*.

Tabel 3.1 Spesifikasi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.	47
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan.	0
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i>	(2)
4	Perusahaan sektor perbankan yang mengalami	(6)

	kerugian selama periode penelitian.	
Jumlah Sampel		39
Tahun Penelitian		3
Total Sampel dalam Penelitian		117

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berbentuk data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2022–2024. Seluruh data diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian. Informasi yang dikaji meliputi variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

3.6.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasional yang dijalankannya (Wijaya, 2017). Pada penelitian ini indikator yang dipakai adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu

rasio antara laba bersih dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

3.6.1.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Wijaya, 2017). Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipilih karena menilai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

3.6.1.3 Leverage

Leverage merupakan ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya (Wijaya, 2017). Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dibandingkan modal sendiri.

3.6.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. (Situmorang & Januardin, 2021). Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah logaritma natural total aset. Indikator ini dipakai

karena mampu menyesuaikan perbedaan skala antarperusahaan serta merepresentasikan kekuatan ekonomi perusahaan.

3.6.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya perusahaan atau sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini indikator yang dipakai adalah selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdiri atau tahun listing perusahaan. Indikator ini menunjukkan tingkat pengalaman perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diprosikan melalui *Audit Delay* yakni jumlah waktu yang dibutuhkan antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penyampaian atau publikasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

3.6.3 Variabel Moderasi

Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel moderasi yang digunakan untuk menilai apakah mekanisme tata kelola mampu menguatkan atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pemilihan *Good Corporate Governance* didasarkan pada perannya dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal, khususnya melalui komite audit. Komite audit

bertugas meninjau proses penyusunan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta memonitor efektivitas pengendalian internal sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu. Basompe & Wulandari (2024) menegaskan bahwa komite audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang berfungsi menjaga akuntabilitas dan transparansi proses pelaporan.

Penguatan tata kelola dianggap relevan bagi industri perbankan karena sektor ini memiliki risiko operasional dan regulasi yang tinggi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhubungan erat dengan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, variabel moderasi *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit, sesuai praktik umum penelitian di sektor perbankan. Indikator ini mencerminkan kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan; jumlah anggota yang memadai menunjukkan potensi pengendalian yang lebih kuat terhadap proses pelaporan. Nilai variabel moderasi ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank pada periode 2022–2024.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
Profitabilitas (X1)	$= \frac{\text{Return on Asset Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	E Janros & Prima (2018); Marisa & Rowena (2018)

Likuiditas (X2)	$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$	Rasio	Rahmatullah, (2025); Utama (2023)
Leverage (X3)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	E Janros & Prima (2018); Putri, et al (2025)
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = Log(n) Total Aset	Rasio	Amelia et al., (2025); Situmorang & Januardin (2021)
Umur Perusahaan (X5)	Umur Perusahaan (Tahun Penelitian – Tahun Berdiri Perusahaan)	Rasio	Annisa et al., (2022); Rahmawati & Khoiriawati (2022)
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	<i>Audit delay</i> (Tanggal Laporan Audit menerima tanda tangan - Tanggal tutup buku)	Rasio	(Saragih & Laksito, 2021)
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Jumlah anggota komite audit	Rasio	Supratini et al., (2023)

Sumber: Data diolah, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini bertujuan mengolah informasi mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas sehingga mudah dipahami serta dapat ditarik makna ilmiahnya. Pendekatan yang digunakan berupa gabungan antara analisis regresi data panel dan analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum variabel penelitian sekaligus menguji hubungan kausal antarvariabel. Teknik ini memanfaatkan nilai-nilai numerik guna menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengolahan data dilakukan melalui prosedur statistik dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 serta Microsoft Excel sebagai sarana pendukung penghitungan dan penyajian data. Analisis data panel dipilih karena mampu mengintegrasikan karakteristik data *time-series* dan *cross-section* dalam satu model sehingga hasil pengujian menjadi lebih komprehensif. Adapun penjelasan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang mencakup variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, serta variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Melalui angka statistik, ditampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi guna mengidentifikasi pola umum serta penyebaran data. Mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2013),

3.7.2 Analisis Pemilihan Model

Penetapan model yang sesuai menjadi tahapan penting karena berpengaruh terhadap validitas serta reliabilitas temuan penelitian. Pada proses memilih model regresi data panel, tersedia tiga pilihan pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Tiga opsi tersebut merupakan metode estimasi yang dapat diterapkan ketika menggunakan data panel dalam analisis regresi.

1. Uji Chow

Uji Chow yang sering disebut uji F-statistik, berfungsi menentukan apakah model yang sesuai adalah common effect atau fixed effect (Widarjono, 2016). *Fixed Effect Model* dipilih apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05, tetapi jika nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan bahwa *Common Effect Model* menjadi pilihan yang lebih tepat. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Model efek umum (*common effect* terpakai)

H1 = Model efek tetap (*fixed effect* terpakai).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Widarjono, 2016). *Fixed Effect Model* dipilih ketika nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Jika nilai probabilitas di atas 0,05, maka menunjukkan

bahwa *Random Effect Model* merupakan pilihan yang lebih tepat.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0 = Model efek acak (*random effect* terpakai)

H1 = Model efek tetap (*fixed effect* terpakai)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* berfungsi untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *common effect* atau *random effect* (Widarjono, 2016). Uji ini juga berperan dalam mengevaluasi konsistensi hasil antara *fixed effect* dan *random effect* dari pengujian sebelumnya. Pada penerapannya, *Random Effect Model* dipilih ketika nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa *Common Effect Model* menjadi alternatif yang lebih tepat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0 = Model efek umum (*common effect* terpakai)

H1 = Model efek acak (*random effect* terpakai).

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang melacak perilaku unit *cross-sectional* (individu, perusahaan, negara) dari waktu ke waktu. Analisis data panel pada penelitian ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya selama tiga tahun. Penelitian ini menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*,

ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam regresi data panel, rumusan yang digunakan berdasarkan model estimasi yang telah dipilih berdasarkan uji yang telah dilakukan. Rumusan regresi data panel berdasarkan model estimasi adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \epsilon_{it}$$

Apabila pengujian menunjukkan efek terhadap individu, maka konstanta yang digunakan adalah α_i . Jika pengujian menunjukkan efek waktu maka konstanta yang digunakan adalah α_t

3. *Random Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + U_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

i / t : Perusahaan / Tahun (waktu)

$\alpha_i / \alpha_t / \alpha$: Konstanta umum/ khusus perusahaan/ khusus waktu

β : Koefisien Regresi

ROA_{it} : Return On asset

CR_{it}	: Current Ratio
DER_{it}	: Debt to Equity Ratio
UK_{it}	: Ukuran Perusahaan
UMUR_{it}	: Umur Perusahaan
U_i	: <i>Randoom Effect</i>
ε_{it}	: Residual

3.7.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, analisis dilakukan menggunakan regresi data panel. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui serangkaian observasi dan pengujian guna menyesuaikan metode dengan karakteristik penelitian. Berbagai opsi model yang dipertimbangkan dalam proses penentuan tersebut mencakup:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan teknik model data panel yang mendasar, karena secara eksklusif menggabungkan data deret waktu dan data *cross-section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Basuki & Prawoto, 2016). Pada umumnya teknik ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu

dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan (Basuki & Prawoto, 2016). Pendekatan estimasi ini umumnya dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Panjawa & Sugiharti, 2021).

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi antarwaktu maupun antarindividu. Pada model random effect, perbedaan intersep antarperusahaan diakomodasi melalui error terms pada masing-masing perusahaan (Basuki & Prawoto, 2016). Salah satu keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Teknik ini biasa disebut juga sebagai *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah data serta residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik ditandai oleh residual yang berdistribusi normal. Pendeteksian dapat dilakukan melalui pola penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized, yang menjadi dasar penentuan keputusan. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Metode

pengujian normalitas mencakup analisis grafik dan uji statistik, salah satunya Jarque-Bera (JB). Penelitian ini menggunakan uji JB sebagai acuan, di mana distribusi dianggap normal ketika nilai probabilitas melebihi 0,05. Nilai probabilitas yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas menggambarkan kondisi ketika variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Suatu model dinilai mengalami multikolineritas apabila terdapat fungsi linear yang sepenuhnya terbentuk dari sebagian atau seluruh variabel independennya. Indikasi adanya multikolineritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai VIF yang berada di bawah 10 serta Tolerance yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolineritas (Mardiatmoko, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menggambarkan kondisi ketika varian residual tidak seragam pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Pengujian masalah ini dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai Y hasil prediksi, sedangkan nilai absolut merujuk pada nilai mutlak dari selisih

tersebut. Nilai probabilitas signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dan sebaliknya nilai signifikansi di bawah 0,05 menandakan adanya masalah heteroskedastisitas pada model tersebut (Mardiatmoko, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi pada model regresi ketika terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi (Mardiatmoko, 2020). Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson Test dengan menentukan nilai durbin watsn (DW).

Tabel 3.3
Interprestasi Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Interpretasi
$d < d_L$	Tolak Hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak dapat disimpulkan
$d_L < d < 4 - d_U$	Gagal tolak hipotesis nol, Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_L < d$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah, 2025

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) yaitu 0 sampai 1 jika model menerangkan hasil yang mendekati 0 maka pengaruh untuk menerangkan model kecil dan jika angka koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Secara umum, koefisien determinasi pada data *cross-section* cenderung rendah karena adanya variasi besar antar observasi, sedangkan pada data *time series*, koefisien determinasi biasanya lebih tinggi karena pola yang lebih konsisten

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Parsial). Jika tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka variable independent yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

3.7.7 Uji Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk khusus dari analisis regresi linear berganda yang di dalamnya terkandung elemen interaksi antar variabel (Rahadi & Farid, 2021). Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Hardani et al., 2020). Analisis Regresi moderasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel *Good Corporate Governance* mempengaruhi pengaruh pengungkapan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan

umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perumusan persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada model estimasi yang dipilih melalui pengujian. Berikut perumusan persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sesuai dengan opsi model estimasi:

1. *Common Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \beta_6 Z_{it} + \beta_7 (ROA_{it} * Z_{it}) + \beta_8 (CR_{it} * Z_{it}) + \beta_9 (DER_{it} * Z_{it}) + \beta_{10} (UK_{it} * Z_{it}) + \beta_{11} (UMUR_{it} * Z_{it}) + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \beta_6 Z_{it} + \beta_7 (ROA_{it} * Z_{it}) + \beta_8 (CR_{it} * Z_{it}) + \beta_9 (DER_{it} * Z_{it}) + \beta_{10} (UK_{it} * Z_{it}) + \beta_{11} (UMUR_{it} * Z_{it}) + \epsilon_{it}$$

Apabila pengujian menunjukkan efek terhadap individu, maka konstanta yang digunakan adalah α_i . Jika pengujian menunjukkan efek waktu maka konstanta yang digunakan adalah α_t .

3. *Random Effect Model*

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 DUK_{it} + \beta_5 UMUR_{it} + \beta_6 Z_{it} + U_i + \beta_7 (ROA_{it} * Z_{it}) + \beta_8 (CR_{it} * Z_{it}) + \beta_9 (DER_{it} * Z_{it}) + \beta_{10} (UK_{it} * Z_{it}) + \beta_{11} (UMUR_{it} * Z_{it}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
i / t	: Perusahaan / Tahun (waktu)
$\alpha_i / \alpha_i / \alpha_t$	: Konstanta umum/ khusus perusahaan/ khusus waktu
β	: Koefisien Regresi
ROA_{it}	: Return On asset
CR_{it}	: Current Ratio
DER_{it}	: Debt to Equity Ratio
UK_{it}	: Ukuran Perusahaan
$UMUR_{it}$	: Umur Perusahaan
Z_{it}	: <i>Good Corporate Governance</i>
$ROA_{it} * Z_{it}$	: Interaksi Profitabilitas dengan <i>Good Corporate Governance</i>
$CR_{it} * Z_{it}$	: Interaksi Likuiditas dengan <i>Good Corporate Governance</i>
$DER_{it} * Z_{it}$	: Interaksi <i>Leverage</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i>
$UK_{it} * Z_{it}$	: Interaksi Ukuran Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i>
$UMUR_{it} * Z_{it}$	: Interaksi Umur Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i>
U_i	: <i>Randoom Effect</i>
ϵ_{it}	: Residual

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran mengenai karakteristik data dari seluruh variabel penelitian pada perusahaan perbankan periode 2022–2024. Hasil tersebut meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi yang disajikan pada Tabel 4.1 untuk variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, good corporate governance, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y	68.19658	120.0000	22.00000	22.03220
X1	0.017797	0.114300	0.000400	0.015919
X2	0.872991	1.630000	0.210000	0.255914
X3	4.615819	13.56177	0.080986	2.782270
X4	31.83135	35.42552	28.82905	1.652710
X5	48.25641	129.0000	1.000000	22.84247
Z	4.000000	9.000000	3.000000	1,279817

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 68,19658 yang berarti jumlah hari yang dibutuhkan oleh perusahaan perbankan dalam menyelesaikan pelaporan keuangan rata-rata selama 68 hari, dengan jumlah hari terbanyak yaitu 120

hari pada PT Bank Jturst Indonesia Tbk (BCIC) di tahun 2023 dan jumlah hari tersingkat yaitu 22 hari pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 22.03220 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi dalam waktu pelaporan keuangan antar perusahaan relatif kecil.

Variabel profitabilitas (X1) berdasarkan tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,017797, yang menunjukkan bahwa rata-rata perbankan memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat dan efisien. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,114300 yakni terdapat pada PT Bank BTPN Syariah (BTPS) di tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0,015919 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan 40 bank tersebut dalam menghasilkan laba cenderung seragam atau merata (konsisten).

Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,872991, yang menunjukkan perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat.. Nilai maksimum sebesar 1,630000 pada PT Bank ALO Indonesia Tbk (BBHI) di tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 0,210000 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2022 menunjukkan adanya perusahaan dengan likuiditas yang relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 2,55914 yang lebih kecil

dari nilai mean-nya yang mengindikasikan bahwa variasi likuiditas antar perusahaan relatif kecil.

Variabel leverage (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,615819, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan menggunakan struktur permodalan moderat untuk mendanai aset produktif serta menjaga rasio kecukupan modal. Meskipun nilai standar deviasi sebesar 0,2560 mengindikasikan variasi yang cenderung homogen pada mayoritas sampel, terdapat rentang yang lebar antara nilai maksimum 13,56177 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) di tahun 2022 yang mencerminkan tingginya dana pihak ketiga untuk ekspansi KPR, dengan nilai minimum 0,080986 pada bank PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) yang menunjukkan struktur modal sangat tebal. Perbedaan kontras ini mengonfirmasi adanya keberagaman strategi permodalan antara bank konvensional yang telah mapan dengan bank digital yang baru bertransformasi.

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,83135, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel ini memiliki skala aset yang besar dan struktur operasional yang mapan. Nilai maksimum sebesar 35,42552 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) di tahun 2024 mencerminkan posisinya sebagai bank dengan aset terbesar di Indonesia, sementara nilai minimum sebesar 28,82905 pada PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2022 menunjukkan skala aset yang lebih kecil sebagai bank digital yang baru berkembang. Nilai standar

deviasi sebesar 1,652710 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi ukuran aset antar perusahaan perbankan dalam penelitian ini relatif rendah atau cenderung homogen.

Variabel umur perusahaan (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 48,25641, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel ini merupakan institusi yang telah lama beroperasi dan memiliki pengalaman operasional yang matang di industri keuangan. Nilai maksimum sebesar 129,0000 tahun pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2024 mencerminkan rekam jejak historis yang sangat panjang sejak masa kolonial, sementara nilai minimum sebesar 1,000000 tahun pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) tahun 2022 menunjukkan statusnya sebagai entitas baru hasil penggabungan. Nilai standar deviasi sebesar 22,84247 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi usia antar perusahaan perbankan dalam penelitian ini relatif kecil atau cenderung homogen.

Variabel Good Corporate Governance (Z) yang diukur melalui jumlah komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 4,000000, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel penelitian telah memenuhi kriteria pengawasan internal yang memadai sesuai regulasi. Nilai maksimum sebesar 9,000000 anggota dan nilai minimum sebesar 3,000000 anggota mengindikasikan adanya variasi dalam struktur pengawasan fungsional guna mendukung transparansi dan akuntabilitas bank. Nilai standar deviasi sebesar 1,279817 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya

menunjukkan bahwa variasi jumlah keanggotaan komite audit antar perusahaan perbankan relatif kecil atau cenderung seragam sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan otoritas jasa keuangan.

4.1.2 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 dan telah memenuhi kriteria penentuan sampel yang ditetapkan. Data penelitian berupa data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section, sehingga metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang masing-masing memiliki karakteristik dan asumsi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan tahapan pemilihan model regresi yang paling tepat untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, sehingga diperoleh model regresi data panel yang paling representatif dan selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.1.2.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect*

Model (FEM). Penentuan model dilakukan dengan memperhatikan hasil pengujian efek pada *cross-section Chi-Square*, khususnya nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.384694	(38,72)	0.0008
Cross-section Chi-square	95.324594	38	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section F* dan *cross-section Chi-Square* masing-masing sebesar 0,0008 dan 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berikutnya, dilakukan uji *Hausman* untuk memnentukan model yang lebih efektif antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Randon Effect Model* (REM).

4.1.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan dengan memperhatikan hasil

pengujian pada *cross-section random*, khususnya nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang paling sesuai digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.081550	6	0.9120

Berdasarkan hasil uji *Hausman* yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,9120, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua hasil uji pemilihan model menunjukkan hasil yang berbeda, maka untuk menentukan model terbaik perlu melanjutkan dengan melakukan uji *Langrange Multiplier*.

4.1.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas pada *Cross-section Breusch-Pagan*. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.65753 (0.0006)	0.510082 (0.4751)	12.16761 (0.0005)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang disajikan pada Tabel 4.4, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *cross-section* menunjukkan angka 0,0006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil itu menunjukkan *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sehingga berdasarkan hasil uji pemilihan model, penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil pemilihan model regresi data panel, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi yang paling sesuai. REM menerapkan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), sehingga pengujian asumsi klasik secara lengkap sebagaimana pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak sepenuhnya diperlukan. Menurut Gujarati & Porter (2009), model yang diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Meskipun demikian, mengingat model penelitian melibatkan dua variabel independen serta satu variabel moderasi beserta variabel

interaksinya, penelitian ini tetap melakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen maupun antara variabel independen dan variabel moderasi.

4.1.3.1 Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga hasil estimasi regresi data panel yang diperoleh tetap reliabel dan dapat diinterpretasikan secara ekonometrik.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	Z
X1	1.000000	0.171309	-0.302992	0.237794	0.086199	0.188087
X2	0.171309	1.000000	-0.338095	-0.236560	0.139866	0.057953
X3	-0.302992	-0.338095	1.000000	0.469708	0.188921	0.264325
X4	0.237794	-0.236560	0.469708	1.000000	0.397818	0.264325
X5	0.086199	0.139866	0.188921	0.397818	1.000000	0.306895
Z	0.188087	0.057953	0.264325	0.601211	0.306895	1.000000

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), ukuran Perusahaan (X4), umur Perusahaan (X5) dan *Good*

Corporate Governance (Z) di bawah 0,8. Nilai korelasi yang di bawah kriteria tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen maupun antara variabel independen dengan variabel moderasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran Perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, baik secara langsung serta menguji *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	368.7245	49.76810	7.408853	0.0000	
X1	-329.7853	129.0609	-2.555269	0.0120	Berpengaruh
					Tidak
X2	-0.942821	3.301540	-0.285570	0.7757	Berpengaruh
					Tidak
X3	0.713995	0.859071	0.831125	0.4077	Berpengaruh
X4	-0.586999	1.735482	-5.524113	0.0000	Berpengaruh

					Tidak
X5	-0.054331	0.095269	-0.570284	0.5696	Berpengaruh
					Tidak
Z	2.687049	1.684638	1.595030	0.1136	Berpengaruh

Tabel 4.6 menyajikan hasil estimasi regresi data panel yang digunakan sebagai dasar analisis hubungan antara profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), ukuran Perusahaan (X4), dan umur perusahaan (X5) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dengan *Good Corporate Governance* (Z) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan koefisien yang diperoleh dari model *Random Effect Model* (REM). Nilai konstanta (C) sebesar 368,7245 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan variabel moderasi diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 368,7245.

Koefisien variabel profitabilitas (X1) sebesar -329,7853 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap audit delay sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tingkat profitabilitas akan menyebabkan penurunan jumlah hari yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan yang berarti pelaporan keuangan semakin tepat waktu. Nilai probabilitas sebesar 0,0129 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan.

Variabel kedua yaitu variabel likuiditas (X_2) yang memiliki koefisien sebesar -0,942821, yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini secara teoritis mengindikasikan bahwa setiap peningkatan likuiditas berpotensi menurunkan jumlah hari yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan yang berarti pelaporan keuangan semakin tepat waktu. Namun, nilai likuiditas sebesar 0,7757 yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas yang dimiliki perbankan tidak memberikan dampak nyata terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel ketiga yaitu variabel *leverage* (X_3) yang memiliki koefisien sebesar 0,713995, yang menunjukkan adanya arah hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini secara teoretis mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan diikuti dengan penambahan jumlah hari yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar

0,4077 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan perbankan tidak memberikan dampak nyata terhadap pelaporan keuangan.

Variabel selanjutnya yaitu variabel ukuran perusahaan (X4) yang memiliki koefisien sebesar -9,586999, yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini secara teoretis mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan jumlah hari yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan perbankan, maka durasi waktu yang dibutuhkan cenderung semakin pendek, yang berarti perusahaan besar memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi.

Variabel kelima yaitu umur perusahaan (X5) memiliki koefisien sebesar -0,054331, yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini secara teoretis mengindikasikan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan berpotensi menurunkan jumlah hari yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan

keuangan, yang berarti meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,5696 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Artinya, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, lama atau barunya umur operasional suatu perusahaan perbankan tidak memberikan dampak nyata terhadap durasi tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Variabel *Good Corporate Governance* (Z) memiliki koefisien sebesar 2,687049, yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik berdampak pada jumlah hari yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan lebih banyak, sehingga tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih rendah. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin kuat mekanisme tata kelola pada perusahaan perbankan, maka durasi penyampaian laporan keuangan akan semakin singkat, yang pada akhirnya secara nyata meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

4.1.4.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel

moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah komite audit. Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *Good Corporate Governance* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan selama periode 2022–2024.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1*Z	-89.21958	37.75189	-2.63314	0.0199	Berpengaruh
					Tidak
X2*Z	0.534649	0.839112	0.637160	0.5253	Berpengaruh
					Tidak
X3*Z	-0.282320	0.225219	-1.253536	0.2126	Berpengaruh
					Tidak
X4*Z	0.062716	0.094804	0.661534	0.5096	Berpengaruh
					Tidak
X5*Z	-0.013628	0.020601	-0.661500	0.5097	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara profitabilitas (X1) dan *Good Corporate Governance* (Z) memiliki nilai sebesar -89,21958 dengan tingkat signifikansi 0,0199. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu

memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti keberadaan mekanisme tata kelola yang baik akan semakin mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk meminimalkan keterlambatan, sehingga laporan keuangan dapat tersaji secara lebih tepat waktu.

Koefisien interaksi antara likuiditas (X2) dan *Good Corporate Governance* (Z) memiliki nilai sebesar 0,534649 dengan probabilitas 0,5253. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian berikutnya yaitu interaksi antara variabel *leverage* (X3) dengan *Good Corporate Governance* (Z) yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,282230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2126. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang baik tidak mampu mengintervensi atau mengubah pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan.

Pengujian berikutnya yaitu antara variabel ukuran perusahaan (X4) dan *Good Corporate Governance* (Z) yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,062716 dan tingkat signifikansi sebesar 0,5096 lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki kapasitas untuk mengintervensi atau memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor perbankan. Ketidakmampuan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi menyiratkan bahwa besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak secara otomatis mengubah efektivitas tata kelola dalam mempercepat penyampaian laporan tahunan.

Selanjutnya, variabel umur perusahaan (X5) dan *Good Corporate Governance* (Z) dengan perolehan nilai koefisien sebesar -0,013628. Tingkat signifikansi yang dihasilkan mencapai 0,5097, di mana angka tersebut melampaui ambang batas 0,05. Hasil ini memberikan indikasi bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat untuk memoderasi atau mengintervensi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor perbankan.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan serta *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, dalam menjelaskan variasi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Nilai *R*-

Squared yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan perubahan manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.396542
Adjusted R-squared	0.363627

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,396542. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, mampu menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 39,65%. Sementara itu, sisanya sebesar 60,35% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -329,7853 dan tingkat signifikansi 0,0120. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin

tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mendorong perbankan untuk segera menyampaikan informasi kinerja keuangan kepada publik sebagai bentuk sinyal positif. Perbankan dengan laba yang baik cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan motivasi yang kuat untuk mematuhi regulasi, sehingga dapat mempersingkat durasi audit dan mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti dari penelitian Annisa et al. (2022); Situmorang & Januardin (2021) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI membuktikan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang pada konteks pelaporan keuangan, manajemen berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mampu

menghasilkan kinerja yang lebih baik sehingga memiliki dorongan untuk segera mengungkapkan informasi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting karena informasi yang disampaikan secara cepat akan meningkatkan relevansi informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi (Situmorang & Januardin, 2021). Hal ini juga sejalan dengan *signaling theory* yang dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi dapat dipandang sebagai informasi yang bersifat positif (*good news*) sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan kepada investor dan pihak eksternal lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu..

Perspektif Islam memandang pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai cerminan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba harus disertai sikap amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang berhak. Hasil penelitian ini sejalan dengan kandungan Q.S. An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta dilaksanakan secara adil. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi dorongan bagi manajemen untuk lebih cepat melaporkan kinerja keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil usaha yang telah dicapai. Laba yang diperoleh tidak hanya dipandang sebagai keberhasilan ekonomi semata,

tetapi juga menjadi sarana mewujudkan transparansi, menjaga kepercayaan, dan memenuhi nilai-nilai keadilan sesuai prinsip Islam.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -0,942821 dan tingkat signifikansi 0,7757. Koefisien negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan jumlah hari yang dibutuhkan sehingga dapat mempercepat pelaporan keuangan secara tepat waktu. Namun, karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan secara statistik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,872991 atau 87,30% dengan standar deviasi sebesar 0,255914. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank sampel memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan dalam sampel memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan tidak menjadi faktor yang membedakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi maupun rendah tetap memiliki kecenderungan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan ini

menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan kondisi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Seperti pada penelitiannya Marisa & Rowena (2018); Rohmah & Sa'adah (2025) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas belum mampu menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana yang diprediksi dalam kerangka teori keagenan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung tetap dilakukan sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan, terlepas dari kondisi likuiditas perusahaan. Selain itu, dari perspektif *signaling theory*, likuiditas juga belum mampu menjadi informasi yang mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal tertentu kepada pihak eksternal melalui percepatan

penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, likuiditas tidak menjadi faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Islam menempatkan amanah dan tanggung jawab sebagai prinsip utama dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam menjaga kewajiban serta menyampaikan informasi kepada pihak yang berhak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi penentu cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Kandungan Q.S. An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa amanah harus ditunaikan secara tepat dan adil, yang berarti ketepatan waktu pelaporan lebih bergantung pada komitmen manajemen dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecukupan aset lancar saja belum cukup untuk mewujudkan transparansi apabila tidak disertai kedisiplinan serta tata kelola yang baik sesuai nilai-nilai Islam.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,713995 dan tingkat signifikansi 0,4077. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh meningkatnya jumlah hari yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan semakin menurunnya ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Namun demikian, karena tingkat signifikansi yang diperoleh melebihi batas yang ditetapkan, hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tingkat *leverage* antar perusahaan belum mampu menjelaskan variasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan statistik deskriptif, *leverage* perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,080986 dan nilai maksimum sebesar 13,56177 dengan rata-rata sebesar 4,615819. Rentang nilai yang cukup lebar tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang yang cukup besar antar perusahaan perbankan. Namun demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tetap menunjukkan kecenderungan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan kata lain, variasi *leverage* yang terdapat pada perusahaan sampel belum mampu menjadi faktor pembeda dalam perilaku pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ahady et al. (2024); Janrosl (2018) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang

menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini belum mampu mendukung teori keagenan dalam menjelaskan hubungan antara *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam hubungan keagenan, tingkat *leverage* yang tinggi umumnya meningkatkan kebutuhan pengawasan terhadap manajemen karena adanya kepentingan kreditur yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan belum mampu mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Baik perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tetap menunjukkan kecenderungan yang sama dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Dari sudut pandang *signaling theory*, informasi mengenai tingkat utang perusahaan tampaknya tidak dianggap sebagai informasi yang perlu segera dikomunikasikan kepada pasar melalui percepatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjadikan kondisi *leverage* sebagai dasar dalam menentukan waktu penyampaian laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Q.S. An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa setiap amanah harus disampaikan kepada pihak yang berhak secara adil dan bertanggung jawab. Pada penelitian ini, *leverage* yang mencerminkan tingkat kewajiban

perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya utang belum menentukan pelaksanaan amanah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan lebih bergantung pada tanggung jawab manajemen dan komitmen terhadap transparansi sesuai nilai-nilai Islam.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -9.586999 dan tingkat signifikansi 0,0000. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan semakin rendah yang dapat mendukung pelaporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbankan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya yang lebih memadai, sehingga proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat. Dengan demikian, ukuran perusahaan berperan dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada sektor perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Janros & Prima (2018); Syahputri & Kananto (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena didukung oleh sumber daya dan sistem yang lebih memadai.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kredibilitas perusahaan dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh ketersediaan sumber daya dan sistem yang lebih memadai, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Nilai amanah yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 menuntut perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berhak secara tepat dan adil. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat dukungan sumber daya, sistem administrasi, dan mekanisme pengawasan yang dimiliki untuk

mempercepat proses pelaporan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih optimal dalam menjalankan tanggung jawab pelaporan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam Islam.

4.2.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar $-0,054331$ dan tingkat signifikansi $0,5696$. Koefisien negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan umur perusahaan cenderung diikuti dengan penurunan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Namun, karena tidak signifikan, hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan secara statistik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan belum mampu menjadi faktor yang membedakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sampel. Berdasarkan statistik deskriptif, umur perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar $48,26$ tahun dengan rentang antara 1 tahun hingga 129 tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa sampel penelitian terdiri atas perusahaan yang relatif baru maupun perusahaan yang telah lama beroperasi. Tetapi perbedaan umur perusahaan tersebut tidak diikuti oleh perbedaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi

belum tentu menentukan cepat atau lambatnya proses penyampaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perbankan pada umumnya telah memiliki sistem operasional, pengendalian internal, dan prosedur pelaporan yang terstandarisasi sehingga perusahaan yang berusia lebih muda maupun lebih tua tetap memiliki kecenderungan yang sama dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Fakta tersebut mengidentifikasikan bahwa pengalaman operasional yang dimiliki perusahaan akibat lamanya berdiri belum mampu menjadi faktor yang membedakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Siswantoro (2021); Rahmawati & Khoiriawati (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan, sehingga lamanya perusahaan beroperasi tidak menjadi penentu utama dalam ketepatan waktu pelaporan.

Hasil penelitian ini belum mendukung teori keagenan yang mengasumsikan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk umur perusahaan, dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh perusahaan seiring bertambahnya usia

perusahaan belum tentu mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, dalam perspektif *signaling theory*, umur perusahaan juga belum mampu mencerminkan sinyal yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, umur perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Q.S. An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa setiap amanah wajib disampaikan kepada pihak yang berhak secara adil dan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga lamanya perusahaan beroperasi belum dapat dijadikan indikator dalam menentukan kepatuhan pelaporan. Perusahaan yang telah lama berdiri tidak selalu lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang relatif baru, karena keduanya memiliki kewajiban yang sama dalam memenuhi ketentuan pelaporan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh efektivitas manajemen, kualitas sistem pelaporan, dan penerapan tata kelola perusahaan yang selaras dengan prinsip amanah dalam Islam.

4.2.6 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan *Good Corporate Governance* ($X1*Z$) berpengaruh dan signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -89,21958 dan tingkat signifikansi 0,0199. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis keenam diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Sraheen et al. (2023); Hidayat & Handayani (2021) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan didukung oleh mekanisme *Good Corporate Governance* yang efektif cenderung lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen serta peningkatan transparansi dalam penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan. Profitabilitas yang tinggi memberikan dorongan bagi manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Penerapan *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan

tersebut karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan yang mendorong manajemen bertindak lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, dari perspektif *signaling theory* sebagai teori pendukung, ketepatan waktu pelaporan keuangan juga menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai kinerja dan kredibilitas perusahaan.

Prinsip keadilan dan amanah dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 menuntut perusahaan untuk menyampaikan informasi secara jujur, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengoptimalkan dorongan perusahaan dalam melaporkan kinerja laba secara lebih cepat kepada publik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* selaras dengan nilai syariah karena memperkuat transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu.

4.2.7 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian moderasi selanjutnya bertujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Interaksi antara likuiditas dan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan pelaporan keuangan perusahaan. Namun, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara likuiditas dan *Good Corporate Governance* ($X*Z$) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,534649 dan tingkat signifikansi 0,5253. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik sampel perbankan yang menunjukkan tingkat likuiditas dan penerapan *Good Corporate Governance* yang relatif homogen. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,872991 dengan standar deviasi 0,255914, sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,000000 dengan standar deviasi 1,279817. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki tingkat likuiditas dan penerapan tata kelola yang tidak jauh berbeda antarperusahaan. Selain itu, sebagai industri yang berada di bawah pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan dan

Bank Indonesia, perbankan dituntut untuk menjaga tingkat likuiditas dan memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan oleh perbedaan tingkat likuiditas maupun efektivitas penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Handayani (2021) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum dapat meningkatkan peran likuiditas dalam mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung tidak dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan..

Temuan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian belum mampu mendukung teori keagenan dalam konteks peran moderasi *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini belum mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk memperkuat hubungan antara likuiditas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, keberadaan *Good Corporate Governance* tidak terbukti meningkatkan dorongan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam menyampaikan informasi secara tepat

waktu. Hasil penelitian ini juga belum mampu mendukung *signaling theory* sebagai teori pendukung karena likuiditas yang tinggi belum mampu menghasilkan sinyal positif yang lebih kuat kepada pihak eksternal melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan meskipun didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance*.

Q.S. An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa amanah harus dijalankan secara adil dan bertanggung jawab, termasuk dalam proses pengawasan serta penyampaian informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum menjadi faktor yang efektif dalam mempercepat pelaporan meskipun perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik. Temuan tersebut mencerminkan bahwa implementasi prinsip amanah dalam tata kelola perusahaan lebih diarahkan pada kehati-hatian, transparansi, dan keandalan informasi keuangan dibandingkan pada percepatan waktu penyampaian.

4.2.8 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian moderasi pada tahap ini dilakukan untuk melihat apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara konseptual, interaksi antara *leverage* dan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan pelapo hasil pengujian

menunjukkan bahwa interaksi *leverage* dan *Good Corporate Governance* ($X_3 \times Z$) memiliki arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,282320 dan tingkat signifikansi 0,2126, sehingga tidak berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,615819 dengan standar deviasi sebesar 2,782270, yang menunjukkan adanya variasi tingkat *leverage* yang cukup besar antar bank dalam sampel penelitian. Sementara itu, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,000000 dengan standar deviasi sebesar 1,279817, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sampel perbankan cenderung berada pada tingkat yang relatif serupa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan tingkat *leverage* antarbank, penerapan *Good Corporate Governance* belum cukup bervariasi untuk memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, industri perbankan merupakan sektor yang berada di bawah pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia terkait pengelolaan risiko dan kewajiban pelaporan, sehingga bank dengan tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tetap dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Akibatnya, *Good Corporate*

Governance tidak memiliki peran yang cukup kuat untuk memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ndun et al. (2026); Pratama & Sulasmiyati (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak selalu berimplikasi pada percepatan penyampaian laporan keuangan, tetapi lebih diarahkan pada penguatan prinsip kehati-hatian, transparansi, serta kepatuhan dalam proses penyusunan laporan keuangan. *Good Corporate Governance* belum mampu berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini belum mampu mendukung teori keagenan dalam konteks peran moderasi *Good Corporate Governance* karena penerapan *Good Corporate Governance* tidak terbukti memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dalam mendorong penyampaian laporan keuangan secara lebih tepat waktu pada perusahaan dengan tingkat *leverage* tertentu. Bukti empiris yang diperoleh juga belum sejalan dengan pandangan *signaling theory* yang menempatkan kondisi keuangan perusahaan sebagai sinyal bagi pihak eksternal melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* belum dapat menjadi sinyal yang lebih kuat bagi pihak eksternal karena

penerapan *Good Corporate Governance* tidak terbukti memperkuat hubungan tersebut.

Perspektif Islam menempatkan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai bentuk amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan sebagaimana tercermin dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan keputusan secara adil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat hubungan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan lebih berorientasi pada penjagaan kualitas, akurasi, dan kehati-hatian pelaporan daripada percepatan waktu penyampaian. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa prinsip amanah dalam pelaporan keuangan tidak hanya menekankan ketepatan waktu, tetapi juga menuntut tanggung jawab atas kualitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

4.2.9 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian moderasi selanjutnya bertujuan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara teoritis, interaksi keduanya diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dalam proses pelaporan. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* (X_4*Z) memiliki

koefisien negatif sebesar 0,062716 dengan tingkat signifikansi 0,5096, sehingga tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan tersebut, sehingga hipotesis kesembilan dinyatakan ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,83135 dengan standar deviasi sebesar 1,652710, sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,000000 dengan standar deviasi sebesar 1,279817. Nilai standar deviasi yang relatif rendah pada kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat penerapan *Good Corporate Governance* pada sampel perbankan cenderung tidak memiliki perbedaan yang besar antar perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan ukuran perusahaan belum diikuti oleh perbedaan efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akibatnya, *Good Corporate Governance* tidak memiliki peran yang cukup kuat untuk memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, meskipun ukuran perusahaan pada sampel perbankan tetap berperan dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan, tingkat penerapan *Good Corporate Governance* cenderung tidak menunjukkan perbedaan yang cukup besar untuk memperkuat pengaruh tersebut. Dengan

kata lain, perusahaan perbankan yang berukuran lebih besar tetap memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu, tetapi keberadaan *Good Corporate Governance* tidak memberikan tambahan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ruddin & Suwarno (2022) yang mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang berukuran besar tetap memiliki kemampuan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu terlepas dari tingkat penerapan *Good Corporate Governance* yang dimiliki. Dengan kata lain, keunggulan sumber daya, sistem informasi, dan kapasitas operasional yang dimiliki perusahaan besar lebih berperan dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Temuan ini belum mampu mendukung teori keagenan dalam menjelaskan peran moderasi *Good Corporate Governance* pada hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori keagenan berasumsi bahwa penerapan mekanisme tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan mendorong penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, terutama pada perusahaan yang memiliki sumber daya dan sistem yang lebih memadai. Namun, *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini tidak terbukti mampu

memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga belum sejalan dengan *signaling theory* sebagai teori pendukung karena ukuran perusahaan belum mampu menjadi sinyal yang lebih kuat bagi pihak eksternal melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan meskipun didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance*.

Prinsip amanah yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 menempatkan *Good Corporate Governance* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pelaporan secara adil. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan pada perusahaan berukuran besar maupun kecil lebih diarahkan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan sesuai nilai syariah, bukan untuk mempercepat waktu penyampaian laporan kepada para pemangku kepentingan.

4.2.10 *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian moderasi pada tahap ini dilakukan untuk melihat peran *Good Corporate Governance* dalam memperkuat hubungan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara konseptual, kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan

dalam proses pelaporan. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara umur perusahaan dan *Good Corporate Governance* ($X5*Z$) menghasilkan koefisien negatif sebesar -0.013628 dengan tingkat signifikansi 0,5097, sehingga tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kesepuluh ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan statistik deskriptif, umur perusahaan memiliki rentang yang cukup lebar, yaitu antara 1 tahun hingga 129 tahun dengan rata-rata sebesar 48,26 tahun. Variasi tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri atas perusahaan yang relatif baru maupun perusahaan yang telah lama beroperasi. Namun, perbedaan umur perusahaan tersebut tidak menyebabkan perbedaan efektivitas *Good Corporate Governance* dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,00 dengan standar deviasi sebesar 1,28, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerapan tata kelola perusahaan pada sampel penelitian relatif tidak terlalu bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya telah memiliki sistem dan prosedur yang lebih stabil. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kondisi tersebut lebih berfokus pada peningkatan kualitas, transparansi, dan kepatuhan melalui pengawasan yang lebih ketat (Wahyuni, 2024). Sinergi antara umur perusahaan dan *Good Corporate Governance* menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, tetapi tidak secara langsung mempercepat waktu penyampaian.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manfaat *Good Corporate Governance* lebih banyak tercermin pada peningkatan kualitas pelaporan dibandingkan pada percepatan waktu penyampaian. Ketidakmampuan *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh umur perusahaan mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan rutinitas pelaporan yang telah terbentuk selama perusahaan beroperasi. Dalam industri perbankan, proses pelaporan keuangan telah diatur dan distandarisasi secara ketat sehingga perusahaan dengan umur yang berbeda tetap harus memenuhi kewajiban pelaporan yang sama. Akibatnya, penerapan *Good Corporate Governance* belum mampu memberikan pengaruh tambahan yang cukup kuat untuk mengubah hubungan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Sari & Utami (2022) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi

pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak berfungsinya *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi mengindikasikan bahwa hubungan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tetap berlangsung secara independen. Pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses pelaporan keuangan yang diperoleh selama masa operasionalnya tidak menjadi lebih kuat maupun lebih lemah karena adanya mekanisme tata kelola perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan *Good Corporate Governance* belum mampu mengubah peran umur perusahaan dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga tidak dapat mendukung teori keagenan dalam menjelaskan peran moderasi *Good Corporate Governance* pada hubungan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori keagenan berpendapat bahwa mekanisme tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi permasalahan keagenan, sehingga perusahaan yang telah lama beroperasi dan memiliki pengalaman lebih matang seharusnya terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini tidak terbukti mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Signaling theory* sebagai teori pendukung juga belum sepenuhnya dapat menjelaskan hubungan tersebut karena umur perusahaan belum mampu menjadi sinyal yang lebih kuat bagi pihak eksternal melalui ketepatan waktu

pelaporan keuangan meskipun didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance*.

Ajaran dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 menempatkan prinsip amanah sebagai landasan utama dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pertanggungjawaban perusahaan. Sejalan dengan nilai tersebut, keberadaan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini belum menunjukkan kemampuan untuk memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fakta ini menandakan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak serta-merta membuat mekanisme tata kelola menjadi lebih efektif dalam mendorong percepatan pelaporan, karena praktik *Good Corporate Governance* lebih difokuskan pada terciptanya laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan tahun 2022-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

9. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Menambah variabel penelitian lain seperti reputasi auditor, opini audit, struktur modal, kepemilikan publik, atau kompleksitas operasi (Ahady et al., 2024; Marisa & Rowena, 2018; Siswantoro, 2021; Situmorang & Januardin, 2021) yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Menggunakan pengukuran lain dalam mengukur *Good Corporate Governance*, tidak hanya terbatas pada komite audit, tetapi juga dapat menggunakan indikator lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Selain itu, saran yang dapat diberikan kepada institusi, khususnya perusahaan perbankan dan regulator, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan diharapkan tetap memperhatikan pengelolaan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan tetap perlu menjaga stabilitas kondisi keuangan serta meningkatkan

efektivitas proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan agar pelaporan dapat dilakukan secara tepat waktu..

2. Regulator diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap kepatuhan perusahaan perbankan dalam penyampaian laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* perlu terus didorong sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (t.t.). *Surah An-Nisa* [4]: 58.
- Ahady, M., Fauzi, A. K., & Sari, P. R. K. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 648–661. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.90>
- Al-Sraheen, K., Al-Omari, M., & Al-Bsheish, T. (2023). Audit Committee Characteristics as Moderating Variables on the Relationship between Company Performance and Audit Report Lag. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(4).
- Amelia, R., Arsal, M., & Ihsan Burhanudin, C. (2025). Factors affecting timeliness of financial reporting firm listed in indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 195. <https://doi.org/10.1145/3481127.3481199>
- Annisa, Fathiah, & Jusmaya, A. (2022). Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Arbay, E. A., & Pasha, J. A. (2025). Governance, Risk Management and Compliance to Enhance Sustainability Finance in Indonesia. *International Journal of Political Science and Governance*, 7(4), 294–298. https://www.researchgate.net/publication/391425939_Governance_risk_management_and_compliance_to_enhance_sustainability_finance_in_Indonesia
- Ariandar, T. F., Aryanto, A. P., Widyaningtyas, I., & Panjaitan, L. M. (2024). *Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf
- Basompe, I. M., & Wulandari, I. (2024). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1173–1189.

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Decerly, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170–183.
- Diana, E. E., & Sopingi, I. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah dalam Praktik Akuntansi Berbasis Etika Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 14(1), 1–10. <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jaeb/article/view/5493>
- France, C. de. (2022). *Economic Theories of Information Asymmetry*. Collège de France. <https://www.college-de-france.fr>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hidayat, R., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4), 1–18.
- Ihza, M. S., Wiguna, A. A., Nurmavita, D. A., Maulana, R., & Alfiana. (2026). Analisis risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1317–1322. <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1870>
- Indonesia, C. (2025, July 7). *Belum Submit Laporan Keuangan 2024, BEI Gembok & Denda 68 Emiten Ini*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250701105514-17-645181/belum-submit-laporan-keuangan-2024-bei-gembok-denda-68-emiten-ini>
- Janros, V. S. E., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 61–68. <https://core.ac.uk/download/pdf/11721680.pdf>
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mardiatmoko, G. (2020). The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts). *Barekeng*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marisa, O., & Rowena, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 102–125.
- Melani, A. (2024). BEI Beri Sanksi Peringatan Tertulis I ke 128 Emiten, Cek Daftarnya. <https://www.liputan6.com/saham/read/6005021/bei-beri-sanksi-peringatan-tertulis-i-ke-128-emiten-cek-daftarnya>
- Ndun, M. O., de Rozari, P. E., & Kerihi, A. S. Y. (2026). Peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap waktu publikasi laporan keuangan tahun 2019–2023 (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(1). <https://doi.org/10.31539/0pp76g05>
- Nurisanti, Y., & Hidayati, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 112–125. <https://doi.org/10.9744/jak.25.2.112-125>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2023*.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia----Desember-2023/STATISTIK PERBANKAN INDONESIA - DESEMBER 2023.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia----Desember-2023/STATISTIK%20PERBANKAN%20INDONESIA%20-DESEMBER%202023.pdf)
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar: Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Pustaka Rumah C1nta.
- Pratama, A. W., & Sulasmiyati, S. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1), 120–128.
- Purwaningsih, S., Pernamasari, R., & Tarmidi, D. (2022). The Impact of Good Corporate Governance as a Moderation of Company Performance on the Timeliness of Submitting Financial Statements. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.47191/JEFMS/V5-I1-26>
- Putri, M. M., Natsir, M., & Pasulu, M. (2025). Pengaruh Return on Asset , Ukuran Perusahaan , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 5(1), 1456–1464.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). *Analisis Variabel Moderating*. CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Rahayu, S. N., & Hariyati. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.303>
- Rahmatullah, D. (2025). Analisis pengaruh kebijakan moneter terhadap likuiditas perbankan di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3302–3310. <https://doi.org/10.62710/9wq2nd63>
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>

- Ramadhani, P. I. (2023). *143 Emiten Telat Rilis Laporan Keuangan 2022 Kena Peringatan Tertulis I*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5259390/143-emiten-telat-rilis-laporan-keuangan-2022-kena-peringatan-tertulis-i>
- Rohmah, A., & Sa'adah, L. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2023. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 8(2), 90–99. <https://doi.org/10.32764/joems.v8i2.1460>
- Ruddin, M. F., & Suwarno. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 133–139. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4241>
- Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Sari, M. P., & Utami, W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 45–58.
- Setiana, E. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/jakpi.v11i2.53997>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Jilid 2)*. Lentera Hati.
- Siregar, S., Nasution, M. L. I., & Syahriza, R. (2023). Good Corporate Governance as a Moderating Variable on the Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Statement Timeliness. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(7), 4125–4134. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-52>
- Siswanto, S. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on

- Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi / Journal of Accounting Institute*, 0(65), 59–73. <https://doi.org/10.26650/med.846176>
- Situmorang, Y., & Januardin, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 729–738. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13778>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND* (pp. 2–346).
- Supratini, F., Kencana, D. T., Fadly, M., Amanda, A., Renaldi, P., & Redita, S. R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)*, 10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17632>
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Syahputri, L. L., & Kananto, R. K. P. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta*, 1–15.
- Trihardiman. (2018). *Telaah Konsep Amanah dalam Praktik Pelaporan Akuntansi Kreatif (Studi PT ANTAM (Persero) Tbk Perwakilan Makassar)* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8654/1/Hardiman.pdf>
- Utama, A. N. B. (2023). Analisis tingkat suku bunga dan kaitannya terhadap likuiditas sebagai kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(1), 48–50. <https://doi.org/10.22437/jpe.v18i1.26593>
- Wahyu, H., & Prasetyo, A. (2022). Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap

- Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 215–221.
[http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2360/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/2360/3/bab 2.pdf](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2360/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/2360/3/bab%202.pdf)
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh good corporate governance, opini audit, dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
<https://jpe.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/48156>
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya* (C. pertama (ed.)). PT Grasindo.
- Wijaya, J., Herdinata, C., & Adam, S. (2024). The Role of Corporate Governance in Moderating the Effect of Company Size and Company Age on the Timeliness of Financial Reporting. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(1), 89–104.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.3951>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank yang Terpilih Sesuai Kriteria Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNLI	PT Bank Permata Tbk
24	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
25	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

27	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
28	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
29	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
31	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
37	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	Z
Mean	68.19658	0.017797	0.938889	4.615819	31.83135	48.77778	4.000000
Median	68.00000	0.014000	0.850000	4.680640	31.30057	49.50000	4.000000
Maximum	120.0000	0.114300	5.280000	13.56177	35.42552	129.0000	9.000000
Minimum	22.00000	0.000400	0.210000	0.080986	28.82905	1.833333	3.000000
Std. Dev.	22.03220	0.015919	0.540474	2.782370	1.652710	22.83376	1.279817
Skewness	-0.115897	2.456675	5.451214	0.763977	0.441506	0.832038	1.660308
Kurtosis	2.172931	13.58328	41.11268	3.718828	2.226973	4.927232	6.021773
Jarque-Bera	3.596638	663.7158	7660.765	13.90036	6.714242	31.60643	98.26829
Probability	0.165577	0.000000	0.000000	0.000958	0.034835	0.000000	0.000000
Sum	7979.000	2.082300	109.8500	540.0508	3724.268	5707.000	468.0000
Sum Sq. Dev.	56308.48	0.029395	33.88496	898.0239	316.8484	60480.14	190.0000
Observations	117	117	117	117	117	117	117

Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.384694	(38,72)	0.0008
Cross-section Chi-square	95.324594	38	0.0000

Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.081550	6	0.9120

Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.65753 (0.0006)	0.510082 (0.4751)	12.16761 (0.0005)

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

		X1	X2	X3	X4	X5	Z
		X1	X2	X3	X4	X5	Z
X1	X1	1.000000	0.171309	-0.302992	0.237794	0.086199	0.188087
X2	X2	0.171309	1.000000	-0.338095	-0.236560	0.139866	0.057953
X3	X3	-0.302992	-0.338095	1.000000	0.469708	0.188921	0.264325
X4	X4	0.237794	-0.236560	0.469708	1.000000	0.397818	0.601211
X5	X5	0.086199	0.139866	0.188921	0.397818	1.000000	0.306895
Z	Z	0.188087	0.057953	0.264325	0.601211	0.306895	1.000000

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/26 Time: 16:07
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 117
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	368.7245	49.76810	7.408853	0.0000
X1	-329.7853	129.0609	-2.555269	0.0120
X2	-0.942821	3.301540	-0.285570	0.7757
X3	0.713995	0.859071	0.831125	0.4077
X4	-9.586999	1.735482	-5.524113	0.0000
X5	-0.054331	0.095269	-0.570284	0.5696
Z	2.687049	1.684638	1.595030	0.1136
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.635400	0.3688
Idiosyncratic random			12.60469	0.6312
Weighted Statistics				
R-squared	0.396542	Mean dependent var		41.10124
Adjusted R-squared	0.363627	S.D. dependent var		15.51672
S.E. of regression	12.37815	Sum squared resid		16854.05
F-statistic	12.04715	Durbin-Watson stat		2.294694
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.539788	Mean dependent var		68.19658
Sum squared resid	25913.84	Durbin-Watson stat		1.492442

Lampiran 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/26 Time: 16:15
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 117
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.04958	7.387887	9.887749	0.0000
X1Z	-89.21958	37.75189	-2.363314	0.0199
X2Z	0.534649	0.839112	0.637160	0.5253
X3Z	-0.282320	0.225219	-1.253536	0.2126
X4Z	0.062716	0.094804	0.661534	0.5096
X5Z	-0.013628	0.020601	-0.661500	0.5097
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14.47006	0.5748
Idiosyncratic random			12.44651	0.4252
Weighted Statistics				
R-squared	0.088084	Mean dependent var		30.33273
Adjusted R-squared	0.047007	S.D. dependent var		13.31244
S.E. of regression	12.99578	Sum squared resid		18746.83
F-statistic	2.144360	Durbin-Watson stat		2.255708
Prob(F-statistic)	0.065365			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.231432	Mean dependent var		68.19658
Sum squared resid	43276.91	Durbin-Watson stat		0.977134

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Farid Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Negara, 08 November 2003
Alamat Asal : Tegalbadeng Timur, Negara, Jembrana, Bali
Telepon/HP : 085954635274
E-mail : faridramadhani.akuntansi@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2010 : TK Tunas Harapan Tegalbadeng Timur, Negara
2010 – 2016 : SDN 1 Tegalbadeng Timur, Negara, Jembrana
2016 – 2019 : MTsN 4 Jembrana, Bali
2019 – 2022 : MAN 1 Jembrana, Bali
2022 – 2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang (Jurusan Akuntansi)

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022 – 2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa
Arab)
2023 – 2024 : English Language Center (ELC)

Aktivitas dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak AB

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110008
Nama : Farid Ramadhani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2022-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Agustus 2025	pendampingan awal untuk penulisan proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 September 2025	membuat gap research serta arahan untuk menyusun bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 September 2025	bimbingan terkait bab 1 proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	23 September 2025	bimbingan terkait revisi penulisan bab 1 dan arahan untuk penulisan bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	1 Oktober 2025	Bimbingan terkait penulisan bab 2 dan penulisan bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	7 Oktober 2025	bimbingan terkait penulisan dari bab 1, bab 2, bab 3 untuk proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	4 November 2025	bimbingan terkait revisi hasil seminar prosposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	14 April 2026	Bimbingan terkait bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	22 April 2026	Bimbingan terkait penulisan, isi abstrak, dan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	6 Mei 2026	Bimbingan terkait penulisan, bab 4, dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	13 Mei 2026	Bimbingan terkait penulisan yang masih belum sesuai	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 11 Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Farid Ramadhani
NIM : 220502110008
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Tahun 2022-2024

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	11%	11%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd